

**MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT
BERBASIS ZAKAT DI LEMBAGA AMIL ZAKAT AL-
IHSAN JAWA TENGAH KANTOR LAYANAN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Manajemen Dakwah



Oleh:

CICI LESTARI
NIM. 3620021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT
BERBASIS ZAKAT DI LEMBAGA AMIL ZAKAT AL-
IHSAN JAWA TENGAH KANTOR LAYANAN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Manajemen Dakwah



Oleh:

CICI LESTARI
NIM. 3620021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Cici Lestari
NIM : 3620021
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT BERBASIS ZAKAT DI LEMBAGA AMIL ZAKAT AL-IHSAN JAWA TENGAH KANTOR LAYANAN PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 19 Februari 2025
Yang Menyatakan,



Cici Lestari
NIM. 3620021

NOTA PEMBIMBING

Dr. Agus Fakhрина, M.S.I

GTA Jl. Seroja II No.25 Rt.08/Rw.04 Desa Tanjung, Kec. Tirto, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Cici Lestari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Cici Lestari

NIM : 3620021

Judul : **MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT
BERBASIS ZAKAT DI LEMBAGA AMIL ZAKAT
AL-IHSAN JAWA TENGAH KANTOR LAYANAN
PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 19 Februari
2025
Pembimbing,

Dr. Agus Fakhрина M.S.I
NIP. 197701232003121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **CICI LESTARI**

NIM : **3620021**

Judul Skripsi : **Model Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat di
LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah Kantor Layanan Pekalongan**

yang telah diujikan pada Hari Jumat, 14 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Sos.) dalam Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Oomariah, M.S.I

NIP. 198407232019032003

Penguji II

Irfandi, M.H.

NIP. 198511202020121004

Pekalongan, 17 Maret 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.

NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		آ = ā
إ = i	إي = ai	إِي = ī
أ = u	أو = au	أُو = ū

2. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مراجعة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fatimah*

3. Syaddad (tasyid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbānā*

البرر ditulis *al-birr*

4. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi'</i>
اجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

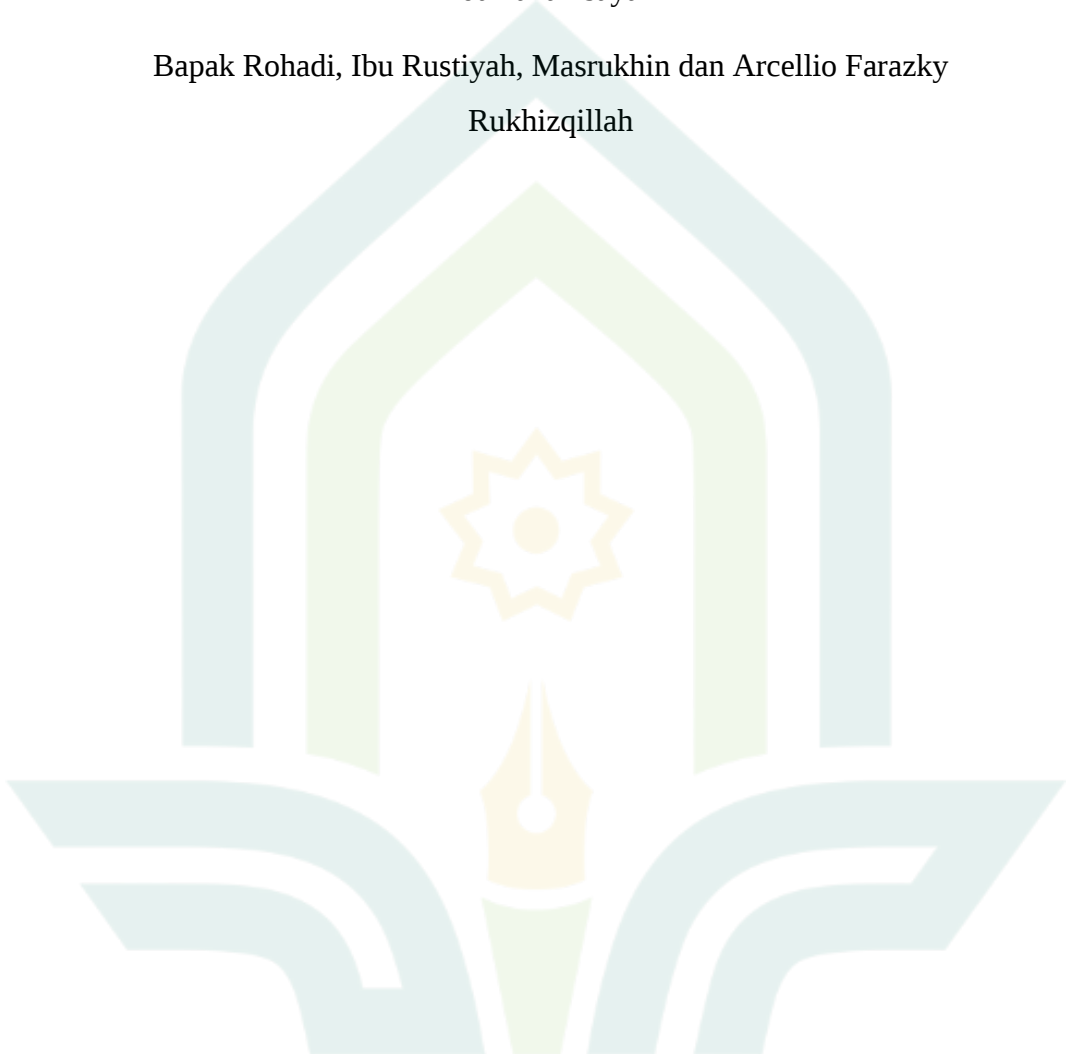
Contoh :

امرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua, suami,
dan anak saya

Bapak Rohadi, Ibu Rustiyah, Masrukhin dan Arcellio Farazky
Rukhizqillah



MOTTO

“Impian besar membutuhkan Langkah kecil yang gigih”



ABSTRAK

Cici Lestari, 2025. Model Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat di Lembaga Amil Zakat Al-Ihsan Jawa Tengah Kantor Layanan Pekalongan. Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Agus Fakhрина M.S.I

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Zakat, LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah

LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah merupakan lembaga penghimpun, pengelola serta mendistribusikan dana zakat, infak, shodaqoh dan memiliki tanggung jawab dalam melayani umat serta mensejahterakan masyarakat. LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah menerapkan teori pemberdayaan ekonomi produktif kreatif karena dalam penyaluran dana zakat telah mengadakan pelatihan, pendampingan serta memberikan modal yang dapat menunjang mustahik untuk menggunakannya dengan berkelanjutan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan solusi dari rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana model pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat di Lazis Jateng Pekalongan. (2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat di Lazis Jateng Pekalongan

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan sistematika penulisan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan jenis analisis data yaitu dengan analisis model Burhan Bungin yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat yang dilakukan oleh LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah memiliki dua pola pendistribusian yaitu distribusi konsumtif yang mana penyaluran dana zakat dengan langsung dimanfaatkan oleh mustahik dan sifatnya sementara atau cepat habis. Kemudian yang kedua distribusi produktif yaitu pendistribusian zakat tidak langsung habis serta pendayagunaanya menimbulkan pengaruh secara ekonomi dan pemberdayaan mustahik.

faktor pendukung pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat di LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah meliputi adanya peran aktif dari lembaga zakat, pengelolaan dana zakat yang transparan dan akuntabel, serta

partisipasi masyarakat dalam program-program yang diselenggarakan. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti kurangnya pemahaman masyarakat mengenai zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi, terbatasnya sumber daya manusia yang kompeten di lembaga zakat, serta tantangan dalam menjaga keberlanjutan program-program pemberdayaan. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan sosialisasi tentang manfaat zakat, memperkuat kapasitas kelembagaan, serta mengembangkan model pemberdayaan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya bisa terus beristiqomah. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, ialah membuat sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Oleh sebab itu, penulis menyusun skripsi ini dengan berjudul: **“Model Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat di LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah Kantor Layanan Pekalongan”**.

Dalam penyusunan karya ilmiah, peneliti sangat berterimakasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, memberikan semangat, bimbingan, dan dukungan baik berupa moral, materil maupun spiritual sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam’ani Sya’roni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan dalam masa perkuliahan.
5. Bapak Dr. Agus Fakhrina M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Dakwah, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.

7. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Pejabat Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Seluruh informan yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai sebagai bahan skripsi.
10. Bapak, Ibu, dan Suami, terima kasih atas doa, kasih sayang, dan bimbingan, semangat dan bantuan baik materi maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Guru yang telah mengajarkan ABCD dan ABATA yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
12. Sahabat-sahabat SD, SMP, SMA, yang memberikan dukungan dan turut mendoakan saya.
13. Teman-temanku seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2020, dan teman-teman yang tak bisa disebutkan satu persatu akan saya kenang selalu kenangan indah kita.
14. Dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Penelitian Relevan.....	19
G. Kerangka Berfikir	22
H. Metode Penelitian	23
1. Jenis dan pendekatan penelitian	23
2. Sumber dan Jenis Data	24
3. Teknik Pengumpulan Data	25
4. Teknik Analisis Data	26
I. Sistematis Penulisan.....	28
BAB II.....	29
A. Zakat.....	29
1. Pengertian Zakat	29

2. Dalil dan Kedudukan Zakat Dalam Islam	31
3. Tujuan Zakat.....	35
B. Pemberdayaan ekonomi umat	37
C. Model pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat	46
BAB III	50
A. Profil Lazis Jateng Al-Ihsan Cabang Pekalongan.....	50
1. Sejarah berdirinya Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan	50
2. Struktur Organisasi Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan. ...	51
3. Sarana dan Prasarana Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan .	56
4. Pola Pengumpulan dan Pendistribusian.....	57
B. Model Pemberdayaan Ekonomi Umat Brbasis Zakat di Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan	58
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pmberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat di Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan.....	65
BAB IV	70
A. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat pada Program Pemberdayaan Ekonomi di Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan	70
BAB V	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk berjuang demi kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat guna mencapai kesejahteraan lahir serta batin. Oleh karena itu, Islam adalah sebuah agama yang memberdayakan yang bertujuan untuk memungkinkan umatnya menjalani kehidupan yang lebih baik dengan menyeimbangkan kebutuhan duniawi dan *ukhrawi*. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pemberdayaan paradigma islam sebagai agama pergerakan serta perubahan terutama sebagai kekuatan pembebas (emansipasi) dari keterbelakangan dan penindasan ekonomi. Paradigma pemberdayaan ekonomi umat banyak disebutkan di dalam Al-Qur'an baik dalam bentuk ibadah sosial seperti zakat yaitu sebagai sikap kepedulian Islam kepada orang-orang yang secara ekonomi relatif tidak berdaya ataupun yang sifatnya menstimulas umat manusia Islam untuk bekerja memenuhi diri dan keluarganya.¹

Berbagai upaya yang telah dilakukan masyarakat Indonesia yang masih mempunyai kehidupan kurang mampu maka perlu adanya suatu perubahan sebagai upayanya ialah model pemberdayaan ekonomi. Model merupakan suatu gambaran untuk mewujudkan kondisi yang memiliki kemungkinan untuk terbentuknya suatu interaksi sehingga dapat terselenggara suatu perkembangan atau perubahan. Keberhasilan program yang dilaksanakan adalah fokus pada dampak dari pemberdayaan masyarakat. Sebagai contoh dalam program ekonomi, dalam pemberdayaan ekonomi umat tidak cukup hanya pemberian dana, namun juga berkaitan dengan membuat kemandirian mustahik sehingga bisa berdiri dan tidak lagi menjadi

¹ Hasniati dkk, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peningkatan Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam", dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Volume 3, No.1, 2021), hal 20

pihak yang kekurangan ekonomi serta tidak membiarkan memelihara kekurangan tersebut.

Pemberdayaan secara umum berarti suatu usaha membangun, atau membangkitkan kemampuan mengenai keahlian seseorang dalam suatu hal dengan cara membimbing, memotivasi serta dengan memberikan pelatihan agar bisa bermanfaat dan berguna untuk kehidupan. Upaya ini dilakukan dengan tujuan agar keahlian seseorang bisa berkembang dan menjadi sebuah tindakan nyata yang kemudian bisa berguna untuk kehidupan sehari-hari.²

Zakat merupakan salah satu diantara lima rukun yang terdapat dalam agama Islam. Zakat ialah sesuatu yang harus dilakukan oleh orang yang beragama Islam yang dianggap mampu dari segi harta. Zakat bukan hanya digunakan untuk ibadah yang berhubungan dengan Allah saja, akan tetapi zakat digunakan juga untuk ibadah yang berhubungan dengan manusia. Zakat adalah suatu tindakan yang bias dikatakan sebagai representasi dari keimanan seseorang terhadap hari pembalasan yang akan tiba nantinya. Zakat juga dapat dipahami sebagai suatu bentuk *sodaqoh* umat Islam yang memiliki harta lebih dan juga dapat digunakan sebagai salah satu tanda bukti iman dari seseorang.

Bukan hanya itu, zakat apabila dilaksanakan dengan baik dan bisa dipercaya maka dapat memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat, peningkatan etika dalam bekerja, dan berperan sebagai lembaga yang menjamin kesetaraan ekonomi. Sebagai usaha dalam menangani ketimpangan sosial ekonomi umat muslim diperlukan dengan adanya usaha pengembangan muzakki, lantaran selain sebagai pihak yang wajib berzakat, umat muslim merupakan faktor utama pada usaha menciptakan kesejahteraan masyarakat sebagai tumpuan kekuatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, zakat pada hakikatnya adalah kewajiban yang mutlak bagi umat Islam. Berdasarkan hal tersebut, zakat dapat digunakan sebagai tolak ukur keimanan umat Islam, serta bisadigunakan untuk acuan dalam

² Munawar Noor, "*Pemberdayaan Masyarakat*", dalam *Jurnal Ilmiah Civis* (volume 1, No.2, 2011), hal.87

keutamaan Islam, yaitu wujud komitmen umat islam dalam solidaritas kepada sesama umat Islam.³

Zakat ialah bentuk dari ibadah yang memiliki penilaian yang diperhitungkan dari sisi sosial. Sementara itu, juga memberikan hal yang baik terhadap kemakmuran umat. Adanya zakat maka orang yang memiliki harta lebih (muzakki) mampu menyalurkan sepenggal dari kekayaannya untuk orang miskin (mustahiq), dengan demikian akan terjalin ikatan yang harmonis. Supaya bias digunakan oleh masyarakat sebagai sumber pendanaan yang bias digunakan untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan, dan juga kesenjangan dari segi social sehingga perlu diadakanya infaq, sodaqoh, yang dilakukan dengan cara professional dengan kolaborasi antara pemerintah dan juga masyarakat melalui lembaga amal zakat, karena selain sebagai bentuk ibadah ritual, zakat juga mencakup dimensi sosial, ekonomi serta merupakan institusi yang akan menjamin terciptanya keadilan ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, institusi zakat harus pula didorong untuk dapat menciptakan lapangan usaha produktif bagi kelompok masyarakat yang tidak mampu, yang termasuk dalam kelompok yang berhak menerima zakat. Dalam urusan ekonomi, islam memposisikan semua aktivitas perekonomiannya menjadi satu diantara aktivitas yang bertujuan untuk menjadi pondasi pada pewujudan kesejahteraan umat yaitu dengan zakat, infaq, dan shodaqoh.⁴

Di Indonesia, organisasi pengelolaan zakat yang biasa dikenal dengan organisasi lembaga amal zakat ada 2 jenis Lembaga Amil zakat. Menurut UU Nomor 23 tahun 2011 Pertama Badan Amil Zakat Nasional atau BAZNAS, merupakan organisasi yang mengelola zakat di tingkat nasional. Badan Amil Zakat Nasional dibentuk oleh pemerintah. Kedua Lembaga Amil Zakat atau biasa disingkat LAZ

³ Rachmat Hidajat, “Penerapan Manajemen Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat di PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Kota Makassar”, dalam Millah: Jurnal Studi Agama (Vol. XVII, No. 1 (2017), pp. 63-84) Hal. 66-69

⁴ Dina Arfianti Siregar, Asmuni, Tuti Anggraini, “Optimalisasi Dana Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia,” dalam Jurnal Ilmiah Indonesia (Vol. 8, No. 7, Juli 2023)

adalah organisasi yang didirikan oleh masyarakat dan didukung oleh pemerintah yang memiliki misi mendukung pengumpulan, pendistribusian, dan pemanfaatan zakat secara optimal. Selain amanah, BAZ dan LAZ juga harus bertanggung jawab, jujur, dan transparan dalam mengelola zakat.⁵

Kehidupan masyarakat memiliki tingkat kesejahteraan hidup yang berbeda-beda baik individu maupun kelompok. Kemiskinan merupakan permasalahan yang serius dan sangat sulit untuk diatasi, karena kemiskinan bersifat kompleks namun bukan berarti tidak bisa diupayakan, maka dari itu pemberdayaan ekonomi umat ini sangat diperlukan agar masyarakat yang berada pada garis yang tidak mampu bisa terbantu dan menjadi lebih baik. Dalam mewujudkan suatu kesejahteraan LAZ membantu mengelola dana zakat untuk memberdayakan masyarakat yang masih belum bisa mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti halnya yang dilakukan oleh Lazis Jateng Al-Ihsan dalam memberdayakan ekonomi umat dengan melalui dana zakat.⁶

Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan merupakan suatu lembaga amil yang mengelola zakat, infaq, shadaqah, serta dana sosial lainnya melalui program-program yang dorongan kepada masyarakat. Lazis Jateng Pekalongan yang didirikan sejak tahun 2012 memiliki beberapa misi yang salah satu misi nya yaitu membangun aset-aset umat dalam sektor ekonomi. Adapun program Lazis Jateng sebagai model pemberdayaan ekonomi umat ialah ekonomi, pendidikan, social, dakwah, kesehatan, dan juga social kemanusiaan. Dalam program pemberdayaan ekonomi yang yang menjadi salah satu tata kerja Lazis Jateng guna menaikkan tingkat ekonomi masyarakat. Pemberlakuan program dalam hal ekonomi dilakukan agar seseorang yang memberikan usaha bisa mengadakan alat-alat yang digunakan

⁵ H.Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, (Semarang:Al-Faqir Ilallah:2015), hal 10-12

⁶ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", Dalam jurna Ilmiah Civis (Volume 1, No.2, 2011) Hal. 87

untuk meningkatkan usaha tersebut. Tetapi, yang memperoleh manfaatnya juga wajib untuk komitmen mengikuti arahan guna menaikkan taraf usaha dan pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan.

Lazis Jateng memiliki beberapa pemberdayaan ekonomi umat diantaranya ialah Gerobak berkah yaitu suatu program bantuan modal usaha berupa gerobak. Saat ini sudah ada 3 gerobak berkah yang masih dalam binaan Lazis Jateng Pekalongan. Beberapa gerobak tersebut yaitu gerobak berkah mie ayam di daerah Bojong, gerobak berkah cilok di Bogo Bojong, dan gerobak berkah di Pekalongan Kota. Kemudian pemberdayaan ekonomi lainnya yaitu Dapoer Ibu merupakan sebuah Program Pemberdayaan Masyarakat Lazis Jateng Pekalongan yang berbentuk usaha rumahan catering yang terletak di Desa Rejosari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Dimana di dalamnya berisi himpunan para mustahik berupa ibu-ibu rumah tangga yang sangat semangat dalam mengembangkan usaha catering⁷. Usaha ini diberdayakan oleh Lazis Jateng Pekalongan dalam merealisasikan program pemberdayaan ekonomi umat yang tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi para mustahik agar terbebas dari belenggu kemiskinan. Lembaga Al-Ihsan Pekalongan adalah contoh dari Lembaga Amil Zakat yang terdapat di Kota Pekalongan, yang melayani penyaluran dana Zakat, Infak, Sedekah, dan salah satunya memberikan dukungan untuk pemberdayaan ekonomi umat, dengan memberikan bantuan infrastruktur maupun ekonomi lainnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat di Lazis Jateng Pekalongan.
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat di Lazis Jateng Pekalongan.

⁷ Komariah, Keuangan dan Program Lazis Jawa Tengah Al-Ihsan Pekalongan, wawancara Pribadi, Pekalongan 5 Agustus 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana model pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat di Lazis Jateng Pekalongan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pada model pemberdayaan ekonomi umat di Lazis Jateng Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian ini antara lain :

- 1) Hasil penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan sistem penyaluran Lembaga Amil Zakat pada ekonomi umat.
- 2) Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman dalam model pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat.
- 3) Bagi Lazis Jateng Pekalongan, sebagai sarana pengembangan dalam meningkatkan kemampuan sebagai Lembaga Amil Zakat yang bertanggung jawab dan dipercaya umat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Deskripsi teori

a. Model pemberdayaan ekonomi umat

Sukma Dinata dan Syaodih mengatakan bahwa model adalah suatu gambaran untuk mewujudkan kondisi yang memiliki kemungkinan untuk terbentuknya suatu interaksi sehingga dapat terselenggara suatu perkembangan atau perubahan. Keberhasilan program yang dilaksanakan adalah fokus pada dampak dari pemberdayaan masyarakat, sebagai contoh dalam program ekonomi. Dalam pemberdayaan ekonomi umat tidak cukup hanya pemberian dana, namun juga berkaitan dengan membuat kemandirian mustahik sehingga bisa berdikari dan tidak lagi menjadi pihak yang kekurangan ekonomi serta tidak membiarkan dan memelihara kekurangan

tersebut.⁸ Upaya dengan maksud untuk memberdayakan ekonomi umat dengan cara zakat dapat dipandang menjadi dua model yaitu :

- 1) Model distribusi konsumtif ialah penyaluran zakat dengan langsung dimanfaatkan oleh mustahik dan bersifat sementara atau cepat habis sehingga pada model ini tidak memberikan dampak yang terlihat oleh mustahik. Model ini dibagi menjadi dua yaitu :
 - a) Model distribusi konsumtif tradisional berupa program peduli pangan, program peduli kesehatan masyarakat islam, program dakwah islamiyah, program kematian dan program peduli bencana. Sebagai contoh berupa pemberia bantuan sandang pangan kepada korban gempa bumi, banjir, tanah longsor, dan lain sebagainya.
 - b) Model distribusi konsumtif kreatif berupa program peduli pendidikan merupakan program gerakan sadar pendidikan untuk anak terlantar, yaitu yati, dhuafa, dan krisis ekonomi. Sebagai contoh program beasiswa pendidikan, selain itu juga upaya-upaya pemberdayaan memandirikan penerima beasiswa agar terbebas dari jerat kemiskinan.
- 2) Model distribusi produktif yaitu pendistribusian zakat tidak langsung habis serta pendayagunaannya menimbulkan pengaruh secara ekonomi dan pemberdayaan mustahik. Model ini hanya berupa model distribusi produktif kreatif.
 - a) Model distribusi produktif kreatif dalam berupa kegiatan pendampingan dengan pemberian sumbangan peningkatan dana usaha produktif bagi mustahik dengan sistem pemberian infa struktur. Dalam hal ini suatu

⁸ Muhammad Nizar, "Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) di Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karang Ploso Malang", (Vol.8, No.1, Tahun 2016), Hal 50-56

lembaga bisa menyalurkan bantuannya berupa pemberian gerobak berkah untuk mustahik sebagai usaha. Pada kegiatan tersebut diarahkan pada sektor-sektor pengembangan ekonomi, dengan harapan mampu meningkatkan tingkat kemakmuran mustahik⁹.

Model pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat merupakan pendekatan yang mengintegrasikan pengumpulan dan distribusi zakat untuk kesejahteraan masyarakat. Tujuan utamanya adalah menciptakan kemandirian ekonomi, meningkatkan taraf hidup, dan mengurangi kemiskinan. Beberapa elemen yang menjadi kunci dari model pemberdayaan ekonomi umat ialah :

1. Zakat untuk Modal Usaha Produktif

Zakat tidak hanya diberikan dalam bentuk konsumtif (misalnya sembako), tetapi disalurkan sebagai modal usaha kepada mustahik yang memiliki potensi untuk berwirausaha. Modal ini bisa digunakan untuk usaha kecil seperti warung, usaha kerajinan, atau pertanian.

2. Pelatihan dan Pemberdayaan Keterampilan

Selain modal usaha, lembaga pengelola zakat (LAZ) sering memberikan pelatihan keterampilan kerja dan kewirausahaan kepada mustahik. Dengan keterampilan baru, mereka diharapkan dapat memulai usaha yang berkelanjutan.

3. Program Inkubator Usaha

Mustahik yang telah menerima zakat juga bisa dibina melalui program inkubator usaha, di mana mereka diberikan pendampingan, manajemen usaha, dan akses ke pasar. Model ini bertujuan agar usaha yang dirintis bisa tumbuh dan berkembang.

4. Pembiayaan Mikro Berbasis Zakat

⁹ Ali Hasan, *Zakat dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, Cetakan I. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal.76.

Lembaga zakat juga bisa menyediakan pembiayaan mikro dengan skema tanpa riba atau pinjaman tanpa bunga, yang digunakan oleh mustahik untuk mengembangkan usaha mikro. Ini membantu menciptakan kemandirian finansial tanpa memberatkan mereka dengan utang berbunga.

5. Program Pemberdayaan Pertanian dan Peternakan

Dalam beberapa kasus, zakat digunakan untuk mengembangkan sektor pertanian dan peternakan dengan memberikan modal, alat, dan sarana produksi kepada petani dan peternak. Tujuannya agar mereka bisa meningkatkan hasil pertanian dan peternakan serta memperoleh pendapatan yang lebih baik.

6. Pembentukan Koperasi Berbasis Zakat

Zakat juga bisa dikelola dalam bentuk koperasi yang diikuti oleh para mustahik. Koperasi ini bisa menyediakan berbagai kebutuhan usaha dan memberikan akses modal serta pelatihan. Keuntungan dari koperasi bisa dibagikan kepada anggota untuk meningkatkan kesejahteraan.

7. Pembangunan Infrastruktur Sosial dan Ekonomi

Zakat juga dapat digunakan untuk membangun infrastruktur yang mendukung peningkatan ekonomi, seperti pasar desa, tempat produksi, atau fasilitas umum yang mendukung kegiatan usaha masyarakat.¹⁰

Dengan memperhatikan elemen-elemen ini, model pemberdayaan ekonomi umat dapat berfungsi secara lebih efektif dan berkelanjutan dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi umat Huraerah menyebutkan bahwa kata pemberdayaan diambil dari bahasa Inggris yaitu “*empowerment*” yang artinya pemberi kuasa, dalam arti peningkatan kekuasaan (*power*). Pengertian

¹⁰ Muhammad Nizar, “*Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat, Infak, Shadaqah (ZIS) di Masjid Besar Hidayatullah Karang Ploso Malang*,” (Jurnal Malia, Volume 8, Nomor. 1, 2016), Hal.4-6

pemberdayaan ialah suatu proses, cara, tindakan yang membuat suatu masyarakat atau umat berdaya, dan merupakan kemampuan untuk melakukan suatu tindakan dalam bentuk akal, usaha, atau upaya atas beragam poin mengenai kehidupan di lingkungan masyarakat entah itu secara material ataupun spiritual agar tercapai suatu harapan serta tujuan. Proses ini tidak terjadi tiba-tiba melainkan juga dipengaruhi oleh faktor kehadiran masyarakat sehingga dapat berdaya guna.¹¹ Sedangkan arti dari ekonomi yaitu berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu oikos dan nomos. oikos berarti rumah tangga dan nomos berarti, tata, aturan. Dengan demikian secara sederhana ekonomi dalam pengertian bahasa berarti ekonomi atau tata aturan rumah tangga. Ekonomi menurut kamus Bahasa Indonesia berarti segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan). Ekonomi berkenaan dengan setiap tindakan atau proses yang harus dilaksanakan untuk menciptakan barang-barang dan jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia. Kemudian arti dari umat/masyarakat merupakan seseorang yang berada di suatu daerah atau wilayah baik di pedesaan, maupun perkotaan yang terdapat di suatu negara dan diakui oleh negara tersebut. Konsep Pemberdayaan masyarakat di dalam pengaplikasian sering kali disamakan dengan pengembangan komunitas yang ada didalam masyarakat atau organisasi masyarakat sipil. Dalam ranah ini pemberdayaan masyarakat memiliki pandangan yang lebih luas.¹² Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara pendekatan partisipatif, atau biasanya si pelaku pemberdaya ikut serta dalam proses pemberdayaan walaupun tidak sepenuhnya mendampingi namun mereka

¹¹ Munawar Noor, "*Pemberdayaan Masyarakat*", dalam jurnal ilmiah CIVIS, (Vol.1, No. 2, Tahun 2011) Hal 88-89

¹² Afriansyah dkk, PT Global Eksekutif Teknologi. (*Pemberdayaan Masyarakat*, Sumatra Barat. 2023) hal 5-6

mengadakan pelatihan atau sosialisasi yang bertujuan untuk memperlancar program¹³.

Dengan pendekatan masyarakat menjadi salah satu objek pemberdayaan dan juga menjadi subyek yang mampu menentukan keberhasilan sebuah program dalam mengentaskan masalah kemiskinan yang sering terjadi di masyarakat. Masyarakat juga diberikan kebebasan dalam proses merencanakan serta menentukan pilihannya agar aktif di dalam proses pelaksanaan pemberdayaan, mereka juga ikut terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan juga memanfaatkan hasil yang di dapat. Prinsip Pemberdayaan aspek yang harus diperhatikan dalam memberdayakan masyarakat yaitu mengenai kebijakan yang diterapkan dan dijadikan acuan dalam melakukan program pemberdayaan dapat dipahami secara keseluruhan sehingga sasaran yang ingin dicapai dalam memberdayakan bisa dicapai, terutama dalam suatu kelompok yang diberdayakan yang rentan akan masalah kemiskinan dapat terwujud. Sedangkan masalah yang sekarang dihadapi semakin banyak ragamnya serta semakin meluas maka pemecahan masalah yang tepat serta efektif dapat menjadi solusi agar mendapatkan hasil yang maksimal.

1. Kerja sama dan partisipasi, kegiatan pemberdayaan dapat terlaksana dan berhasil apabila dapat menjaga kesolidaritasan dan kejasama yang baik serta, adanya dukungan dari orang-orang atau masyarakat untuk ikut serta dan aktif dalam menjalankan program yang sudah direncanakan dari awal juga sangat diperlukan.¹⁴
2. Metode yang digunakan harus tepat dengan menyesuaikan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang nantinya akan dituju untuk diberdayakan, sehingga dapat berdayaguna,

¹³ Achmad saeful,dkk, "Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam", (Jurnal SYAR'IE, Vol 3, Februari 2020), hal 3.

¹⁴ Nahar Efendi, "Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat Nelayan" (Jurnal Administrasi Publik & Bisnis Volume,1 Nomor 1, 2019) hal. 34.

serta menghasilkan guna tidak hanya bersifat efektif dan efisien.

3. Demokratis, pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan bersifat demokratis atau bebas, dengan artian agar masyarakat bisa memilih metode apa yang harus diterapkan, karena pada dasarnya masyarakat itu sendiri yang nantinya akan menjalankan kegiatan pemberdayaan tersebut.
4. Kepemimpinan, maksud dari kepemimpinan yaitu kegiatan ini dijalankan namun tidak hanya untuk untuk sebagian pihak, melainkan yang menjadi harapan yaitu dengan adanya kegiatan pemberdayaan ini mereka dapat menjadi contoh acuan untuk masyarakat lain agar mau berusaha serta bekerja keras untuk merubah kehidupan mereka agar memiliki perekonomian yang lebih bagus.
5. Keluarga, ikut serta keluarga untuk jalannya program pemberdayaan masyarakat ini juga diperlukan, karena keaktifan serta dukungan anggota keluarga sangat penting supaya harapan yang ingin dicapai agar bisa terealisasikan.¹⁵

Ekonomi umat diberdayakan sebagai cara untuk menaikkan martabat masyarakat Islam serta merubah taraf hidup dari yang semula kekurangan secara ekonomi menjadi cukup. Apabila dilakukan dengan professional, maka zakat dapat menjadi solusi dari permasalahan ekonomi umat yang biasanya dihadapi yaitu mengenai kekurangan ekonomi. Suatu proses dengan maksud membuat pengawasan terkait kejadian menjadi terlaksana dengan baik diperlukan strategi pemberdayaan umat yang sesuai dengan diantaranya yaitu:

1. Menolong umat guna mendapatkan permasalahannya.

¹⁵ Andi Haris, “Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Media”, (jurnal Jupiter Volume. XIII No.2, 2014) hal. 53-54.

2. Menganalisis permasalahannya dengan cara keterlibatan, biasanya melakukan pemecahan masalah yang menghasilkan ide-ide baru, membuat sebuah diskusi kelompok, serta melangsungkan sebuah pertemuan dengan umat/masyarakat.
3. Identifikasi prioritas setiap permasalahan, guna mengidentifikasi dan menentukan prioritas setiap permasalahan yang perlu diselesaikan secepatnya.
4. Mencari permasalahan yang perlu diselesaikan antara lain adalah sosial budaya (sosio-kultural) yang dimiliki masyarakat.
5. Menjalankan Tindakan secara nyata terhadap permasalahan yang sedang berlangsung.
6. Menganalisis setiap aspek dan Langkah proses yang akan membantu menentukan seberapa berhasil atau tidaknya upaya tersebut.¹⁶

Pada dasarnya kepedulian terhadap kemiskinan bukan menjadi sesuatu yang baru, dan ini telah menjadi fokus selama beberapa tahun terakhir bagi sosiolog, ekonom, dan sejarawan. Mengingat kemiskinan merupakan permasalahan yang bersifat multidimensional, maka diperlukan pendekatan yang terkoordinasi dalam penyelesaiannya. Dapat dipahami bahwa suatu komunitas atau masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi dikatakan menjadi makmur apabila mempunyai satu atau lebih dari berbagai variabel.

1. Memiliki kesanggupan dalam pemenuhan kebutuhan inti serta keadaan ekonomi yang tetap.
2. Mempunyai cara untuk menyesuaikan diri terhadap perbedaan yang terjadi pada lingkungan.
3. Mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan kesulitan serta gangguan eksternal.¹⁷

¹⁶ Puji Hadiyanti, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasaru, Jakarta Timur", (Vol.17, no. IX, tahun. 2008), Hal 92-93

Tujuan pembangunan ekonomi masyarakat yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan umat dengan memberikan dorongan, semangat, dan memperkuat kemungkinan pertumbuhan ekonomi yang dimiliki setiap individu dan berkomitmen untuk lebih mengembangkannya. Keberdayaan umat merupakan prinsip fundamental yang memungkinkan suatu umat menjadi stabil. Dengan kata lain pada arti yang dinamis ialah meningkatkan kualitas diri serta meraih kesuksesan. Pada dasarnya adanya umat itu menjadikan sumber untuk pertahanan nasional.

Pemberdayaan ekonomi umat, artinya berupaya pada peningkatan harkat serta martabat umat di islam mulai dengan keadaan yang kurang mampu, dan juga meloloskan diri dari kondisi kekurangan ekonomi. Dalam arti lainnya, untuk berupaya membangun kemandirian masyarakat pada aspek ekonomi. Pemberdayaan ekonomi ummat tidak mampu sebagai program nasional yang menghubungkan semua pihak, begitu pula pada organisasi atau Lembaga zakat baik itu BAZNAZ ataupun LAZNAZ.

b. Zakat

Zakat menurut Muhammad Pengarang *Lisan al-Arab* dalam sudirman, kata zakat (al-Zakah) dari sudut etimologi, merupakan kata dasar dari zaka yang bearti suci, bekah, tumbuh, dan terpuji, yang semua arti itu sangat populer dalam penerjemah baik al-Qur'an maupun hadits. Sesuatu dikatakan zaka apabila ia tumbuh dan berkembang, dan seseorang disebut zaka jika orang tersebut baik dan terpuji. Wahbah al-zuhaili dalam kitabnya *al-fiqh al-islami wa adillatuh* dalam sebagaimana dikutip oleh hafidudin mengungkapkan beberapa definisi zakat menurut para ulama' madzhab.

- 1) Menurut Malikiyah, zakat adalah mengeluarkan bagian yang khusus dari harta yang telah dicapai nisabnya untuk

¹⁷ Muhammad Haiqal, "Strategi Pemberdayaan Zakat Produktif Dalam Pengetasan Kemiskinan" (UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2018), Hal. 28

yang berhak menerimannya (mustahik), jika milik sempurna dan mencapai *haul* selain barang tambang, tanaman, dan *rikaz*.

- 2) Hanifiyah mendefinisikan zakat adalah kepemilikan bagian harta tertentu untuk pihak tertentu yang telah ditentukan oleh *Syari'* (Allah Swt) untuk mengharapkan keridhaan-Nya.
- 3) Syafi'iyah mendefinisikan zakat adalah nama bagi sesuatu yang dikeluarkan dari harta dan badan dengan cara tertentu.
- 4) Hanabilah mendefinisikan zakat adalah hak yang wajib dalam harta tertentu untuk kelompok tertentu pada waktu tertentu.

Zakat menurut bahasa berarti suci, bersih, baik, berkah atau bertambah sesuai dengan artinya belum ada orang yang berzakat dan mereka mejnadi miskin, artinya “bertambah” barang siapa yang suka berzakat maka mereka akan ditambah rizki dan disejahterakan. Sedangkan menurut istilah walaupun para tokoh agama atau ulama mendeskripsikan dengan istilah atau redaksi yang berbeda namun, prinsipnya tetap sama yaitu bahwasannya zakat ialah bagian daripada harta dengan persyaratan tertentu. Hubungan antara penjelasan secara bahasa dengan pengertian secara istilah, sangat erat dan berkaitan yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadikan tumbuh berkah, berkembang serta bertambah, suci dan baik. Adapun manfaat dan hikmah zakat ialah:

1. Zakat sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT.
2. Zakat ialah hak mustahik, yang berfungsi untuk menolong, membantu serta membina terutama untuk fakir miskin menjadikan ke arah yang lebih baik dan sejahtera.
3. Zakat sebagai pilar amal bersama.
4. Zakat sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana dan prasarana yang dimiliki umat islam, sebagai contoh sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi, serta sebagai wadah pengembangan sumberdaya umat muslim.

5. Zakat memberikan pandangan etika bisnis yang benar.
6. Zakat menjadi dasar pembangunan kesejahteraan umat.
7. Zakat memberikan dorongan kepada umat muslim untuk berzakat, berinfaq, dan bersedekah sebagai gambaran ajaran islam mendorong umat nya untuk bekerja dan berusaha sehingga memiliki harta kekayaan.

Di Indonesia telah menjalankan beberapa program dalam hal zakat yang ditujukan pada penyelesaian kemiskinan serta pemberdayaan masyarakat, misalnya melalui kegiatan Launching Program Community Development “Misi Zakat Community Development di Pulau Kera”, Rumah Pintar dan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat Dhuafa melalui program ZCD (Zakat Community Development). Hal itu dikarenakan berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Didin Hafidhudin, selaku penjabat Ketua Umum BAZNAS dikatakan bahwa pemberdayaan yang dilakukan bersifat komprehensif dan integratif. Pemberdayaannya bukan hanya ekonomi, dan kesehatan, tapi juga agama, akhlak dan moral. Cara pemanfaatan zakat ialah melalui investasi hasil zakat¹⁸.

Yusuf Qardhawi dalam Fiqhuz Zakat mengatakan bahwa peerintahan Islam di izinkan mendirikan tempat usaha dengan memanfaatkan dana yang dihasilkan dari zakat dengan tujuan untuk pemberdayaan bagi masyarakat yang kurang mampu dalam jangka panjang. Sekarang ini, Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat merupakan interpretasi dari lembaga zakat yang amanah dan professional.

Dalam pengembangan pemanfaatan dana hasil dari zakat, terdapat dua bentuk distribusi dana, yaitu:

¹⁸ Dina Arfianti Siregar, Asmuni, Tuti Anggraini, ”Optimalisasi Dana Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia,” dalam Jurnal Ilmiah Indonesia (Vol.8, No.7, Juli 2023).

- a. Sesaat, adalah ketika zakat diperuntukkan pada seorang dan sekali serta dengan waktu yang tidak panjang sebagai bantuan sumbangan sementara.
- b. Pemberdayaan, adalah ketika zakat diperuntukkan guna mengalihkan posisi yang menerima berasal dari mustahik kemudian menjadi muzakki.

Kemudian bantuan pemberdayaan ekonomi terdiri dari dua jenis yaitu Hibah merupakan zakat wajib dilakukan secara kerelaan hati sendiri, tanpa adanya keterikatan antara pengelola dan penerima manfaat setelah zakat disalurkan. Kemudian dana bergulir adalah zakat yang disalurkan mustahik di mana jumlah pinjaman dan pengembalian setara yang dipinjamkan. Zakat yang dimaksudkan dengan sasaran usaha produktif harus dilaksanakan dan dikelola berdasarkan ketentuan serta dasar hukum pada Pasal 1 Ayat 2 UU 23 Tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat. Zakat merupakan kewajiban dari individu atau perusahaan Islam terhadap mustahik yang selaras dengan prinsip-prinsip hukum Islam.¹⁹

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat beberapa mustahik yang memiliki hak memperoleh harta dari zakat, sesuai dengan penetapan Allah SWT, antara lain:

1) Fakir

didefinisikan sebagai kelompok orang atau kelompok masyarakat yang tidak mempunyai harta juga pemasukan yang cukup guna mencukupi keperluan dasar seperti pakaian, makanan, atau tempat tinggal bagi dirinya sendiri, keluarganya, individu atau pihak yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan demikian, menurut pendapat para ulama fiqih, golongan fakir berhak atas zakat berdasarkan dasar-dasar yang ada.

¹⁹ Firda Adilah Dewi, "Rekognisi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Zakat Community Development di Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Surabaya", dalam jurnal Al-Muhasib (Vol 1, No.2, 2021), Hal.8.

2) Miskin

Menurut pendapat para ulama, orang miskin didefinisikan sebagai al-miskin atau al-masakin. Imam Abu Hanifah mengatakan bahwa Individu yang disebut orang miskin ialah mereka yang Walaupun bekerja atau memiliki pendapatan, namun tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan Imam Jumhur Menyatakan bahwa orang miskin adalah orang-orang yang punya kekayaan dan pendapatan tetapi tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka.

3) Amil

Amil adalah individu yang memiliki tanggung jawab dalam menghimpun zakat, menyimpangnya dan membagikannya terhadap orang yang berhak mendapatkannya, amil merupakan organisasi maupun lembaga yang mengelolah zakat dan berhak mendapatkan zakat ketika orang yang berhak mendapatkan zakat sudah diutamakan terlebih dahulu.

4) Mualaf

Mualaf ialah golongan orang yang baru masuk Islam dan harus dirangkul, ditarik juga dikukuhkan hatinya karena belum sepenuhnya mantap keimanan mereka terhadap Islam oleh karena itu mualaf berhak menerima zakat, dengan tujuan atau harapan untuk menarik teman atau kawannya bisa masuk Islam dengan harapan membendung kejahatan orang kafir.

5) *Fi Riqab* (memerdekakan budak)

Menurut istilah *fi riqab* (memerdekakan budak) ialah syarat *riqab* yang artinya budak atau hambanya karena mereka merupakan milik atau dikuasi oleh tuannya sehingga diberikan zakat, tujuan dari pemberian zakat tersebut yaitu untuk melepaskan dirinya dari perbudakan maka dari itu pemberian zakat tersebut dengan harapan bisa membebaskan orang-orang yang sedang menjadi budak.

6) *Gharim*

Gharim merupakan individu yang terbelit dalam kewajiban hutang atau berhutang. *Gharimin* terbagi menjadi dua

kategori, mereka yang berhutang guna keperluan masyarakat dan mereka yang berhutang guna kepentingan pribadi. Orang-orang yang disebut sebagai gharim memiliki hak untuk menerima zakat karena zakat dapat digunakan untuk meringankan hutang.

7) Fisabilillah

Menurut Mazhab Hanafi, fisabilillah ialah pejuang fakir dalam perang, mereka menerima harta zakat untuk membantu kebutuhannya dalam pertempuran, untuk memenuhi kehidupan dalam pertempuran, untuk melindungi kebenaran. Sedangkan menurut syafi'i golongan orang fisabilillah berhak mendapatkan atau dikhususkannya sasaran zakat pada golongan fisabilillah serta diperbolehkan dalam memberikan mujahid yang dapat membantunya dalam jihad meskipun kaya dan mampu mengeluarkan zakat untuk kebutuhan mutlak.

8) Ibnu sabil

Ibnu sabil merupakan golongan orang yang berhak memperoleh zakat kepada pihak dengan posisi dalam perjalanan maupun sedang berpergian, dengan demikian pemberian zakat terhadap ibnu sabil jika seseorang tersebut kaya atau mampu pemberiannya sebagai qard hasan yaitu dengan pinjaman yang nantinya akan dikembalikan, tetapi ketika ibnu sabil itu orang yang fakir tidak dikembalikannya²⁰.

F. Penelitian Relevan

Dalam penulisan ini penulis tidak terlepas pada artikel penelitian lainya yang telah dilakukan pada saat terdahulu sehingga kemudian dijadikan sebagai tolak ukur menyusun penelitian ini.

²⁰ Mulkan Syah Riza, "Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara)," AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam 4, no. 1 (September 30, 2021), Hal.143.

Dalam penelitian ini penulis memperluas wawasan dengan mengambil patokan dari sumber penelitian sebelumnya yang masih memiliki irisan dengan fokus penelitian ini. Berikut perbedaan dan persamaan yang menurut penulisan relevan dengan penelitian:

Penelitian terdahulu yang relevan yang pertama ialah yang berjudul *"Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Berbasis Masjid Melalui Program Mawar Emas Oleh Masyarakat Ekonomi Syariah Nusa Tenggara Barat di Pulau Lombok"* Yang ditulis Yusril Ihza Mahendra Tahun 2022. Hasil dari jurnal tersebut membahas mengenai peperusahaan lembaga dengan agenda yang dilakukan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan. Masyarakat Ekonomi Syariah Nusa Tenggara Barat merupakan wadah bagi pelaksanaan kegiatan ekonomi perempuan lembaga yang mengelola dan dalam hal ini Masyarakat Ekonomi Syariah Nusa Tenggara Barat dengan maksud untuk menjadi suatu lembaga yang memiliki tingkat profesionalitas yang baik. Pada lembaga ini menarik lembaga keuangan (perbankan) sebagai pemberi modal usaha. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu Penelitian tersebut dalam hal pengelolaan dana pemberdayaan menggunakan perbankan atau lembaga keuangan sedangkan peneliti membahas dana pemberdayaan menggunakan dana Zakat. Persamaan dengan peneliti itu sama-sama membahas pemberdayaan ekonomi.²¹

Kedua, Muhammad Haiqal, Judul skripsi *strategi pendayagunaan zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan (studi kasus Baitul mal kota Banda Aceh)*, dalam penelitiannya dimaksudkan untuk pengentasan dalam masalah serta menghadapi kekurangan ekonomi di daerah kota Banda Aceh. Demikian penelitian tersebut bisa terminimalisir dan mengalami perubahan terhadap kemiskinan dengan adanya pendistribusian zakat produktif. Dalam penelitian tersebut mempunyai persamaan di metode

²¹ Yusril Ihza Mahendra, *"Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Berbasis Masjid Melalui Program Mawar Emas Oleh Masyarakat Ekonomi Syariah Nusa Tenggara Barat di Pulau Lombok"* (Mataram:uinmataram.ac.id,2022),Hal 9-10

penelitian yaitu kualitatif dengan metode interview, observasi atau dokumentasi dengan fungsi teori menurut para ahli fiqih zakat. Penelitian ini memiliki kemiripan pada pembahasan mengenai pengelolaan zakat produktif guna kesejahteraan umat, dan perbedaan dari penelitian tersebut ialah penelitian tersebut hanya membahas zakat produktif sedangkan peneliti membahas ZIS tidak hanya zakat.²²

Ketiga, *Fatqur Susanto*, judul skripsi *pendayagunaan zakat produktif melalui program uhamka MEE (Micro Economy Empowerment) di lazizmu uhamka untuk pemberdayaan mustahik*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami penyaluran hasil zakat produktif yang dilaksanakan lazizmu uhamka, dan mekanisme dalam pendayagunaan zakat produktif sehingga zakat tersebut bisa tersalurkan kepada pihak yang tepat.

Dari penelitian diatas penelitian diatas peneliti menjelaskan penyaluran dana produktif untuk mensejahterakan mustahik dan akibat dari pemanfaatan zakat oleh mustahik melalui program Uhamka MEE dimana program tersebut telah dijalankan oleh lembaga lazizmu uhamka untuk mensejahterakan mustahik, persamaan dari penelitian tersebut yaitu mempunyai tujuan yang sama untuk pendayagunaan zakat produktif ataupun manfaatnya bagi mustahik guna mensejahterakan mustahik, perbedaan dari penelitian tersebut yang memiliki program tersendiri dari setiap lembaga untuk mensejahterakan mustahik.²³

Keempat, *Muhammad Iqbal*, judul skripsi *Efektivitas Pemberdayaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Ekonomi Mustahik di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Pupuk Kaltim*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami proses penyaluran pengelolaan zakat produktif yang dilaksanakan LAZ pupuk kaltim dan mekanisme

²² Muhammad Haiqal, “Strategi Pemberdayaan Zakat Produktif Dalam Pengetasan Kemiskinan” (UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2018), Hal.31.

²³ Fatqur Susanto, “*Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Uhamka MEE (Micro Economy Empowerment) Di Lazizmu Uhamka Untuk Pemberdayaan Mustahik*” (UIN Syarif Hidayatullah, 2017), Hal.8.

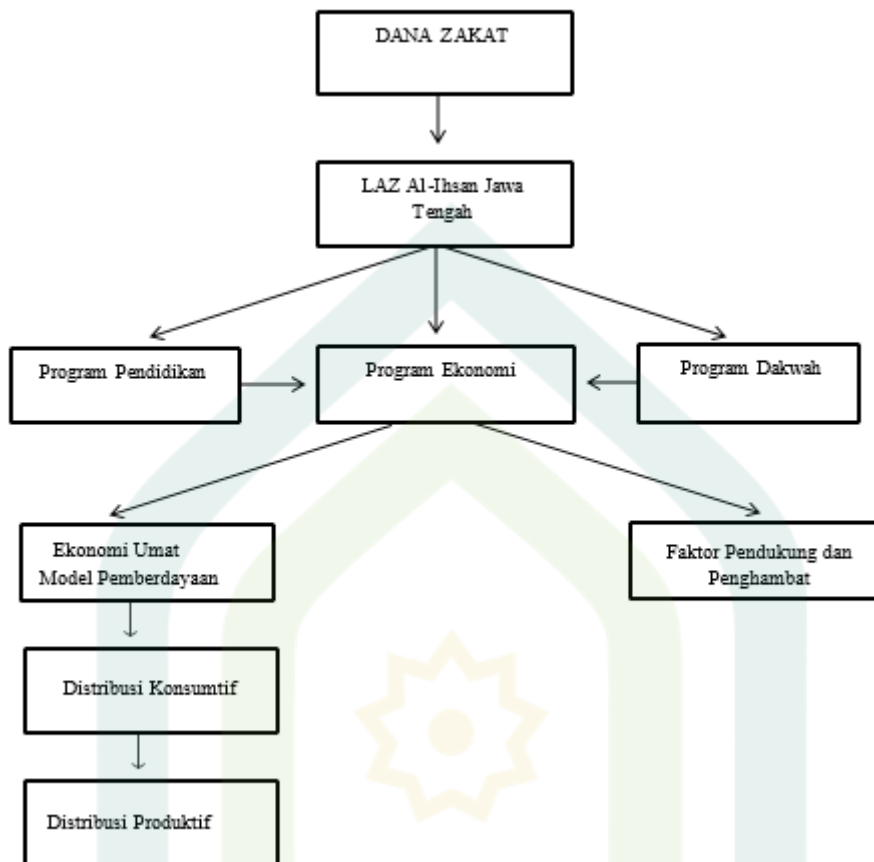
dalam pendayagunaan zakat produktif sehingga zakat tersebut bisa tersalurkan kepada pihak yang tepat.

Dari penelitian diatas peneliti menjelaskan bagaimana LAZ Pupuk Kaltim mengupayakan penyaluran dan pemanfaatan secara tepat guna melalui beragamprogram misalnya pinjaman usaha, pelatihan ketrampilan, dan pemberian bantuan alat-alat yang dapat digunakan untuk usaha. Persamaan dari penelitian tersebut ialah mempunyai tujuan yang sama untuk pendayagunaan zakat produktif ataupun manfaatnya bagi mustahik guna mensejahterakan mustahik, perbedaan dari penelitian tersebut ialah pada bantuan dana maupun infrastruktur nya.

Kelima, pada jurnal yang berjudul "*Peran Organisasi Pengelola Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyumas*" yang di tulis oleh Lidia Fathaniyah, dan Makhrus tahun 2022. Hasil dari jurnal tersebut menjelaskan mengenai faktor pendorong dan penghambat dalam pengelolaan serta pemberdayaan masyarakat miskin dan membahas juga peran lembaga filantropi dalam penghimpunan dana yang sudah optimal namun kurang optimalnya dalam pendistribusian zakat kepada para mustahik. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu lebih fokus pada faktor penghambat dan pendorong dalam memberdayakan masyarakat miskin serta kurangnya pengoptimalan lembaga filantropi dalam penyaluran dana yang didapat. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pengelolaan dana zakat yang dilakukan lembaga filantropi di lingkup pemberdayaan masyarakat.

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ialah diagram untuk menjelaskan secara garis besar terhadap apa yang diteliti serta Sebagian dari garis besarnya adalah berdasar pada tinjauan penelitian yang releven landasan teori dan permasalahan yang ada dalam penelitian, model kerangka berfikir dari penelitian ialah strategi dan manajemen pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat, shadaqah, infaq melalui Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan.



H. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif atau studi lapangan. Menurut Denzin & Lincoln mengutarakan pengertian dari penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pemaknaan terkait apa yang sebenarnya terjadi dan mengikutsertakan metode lainya. Pengertian lainya juga bias diartikan sebagai studi deskriptif dengan tujuan untuk memahami situasi atau proses yang sedang diteliti. Metode ilmu sosial yang dapat diterapkan untuk

melakukan analisis informasi baik yang lisan, tulisan, maupun rekaman.²⁴

2. Sumber dan Jenis Data

Data yang berfungsi sebagai sumber informasi untuk memberikan pemahaman khusus tentang subjek penelitian, dan diperlukan untuk melakukan penelitian. Menurut Moleong (2007), penelitian kualitatif sumber datanya yaitu diksi lisan atau tulisan yang dimaknai lebih dalam oleh si peneliti dan diamati sampai betul-betul detail sehingga amanat yang disampaikan akan dapat tertangkap dan dimaknai dengan baik. Dengan demikian, informasi dapat disusun dalam dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Merupakan informasi yang diterima peneliti, misalnya informasi dari pengamatan atau wawancara subjek tentang variabel yang diteliti, gerak gerik, atau informasi dari subjek yang dapat dipercaya untuk mendapatkan informasi. Penelitian data primer biasa diimplementasikan dengan dokumentasi, wawancara, juga observasi. Pada penelitian ini peneliti memperoleh data primer melalui dengan peneliti mengamati lingkungan lokasi penelitian, serta wawancara terkait pembahasan penelitian dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti sudah siapkan sebelumnya. Kemudian peneliti mengamati kegiatan sampai proses penyaluran bantuan yang dilakukan Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan.

b. Data sekunder

Merupakan informasi yang digunakan untuk salah satu materi pendukung yang dilengkapi oleh analisis, sumber data tersebut bisa dibilang sebagai informasi yang tidak didapatkan dengan langsung menjadi sumber data, karena dalam penelitian kualitatif, data sekunder mengacu pada informasi

²⁴ Albi Anggito,dkk, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Sukabumi, Cv jejak, 2018), hal 7-8

yang di peroleh berdasar pada buku dan jurnal. pada penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder melalui buku, jurnal, berita dari internet, dan skripsi yang relevan dengan pembahasan penelitian dan sesuai dengan data-data yang diperlukan selain dari wawancara narasumber.²⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Teknik observasi yakni metode guna melihat secara langsung, melakukan pengamatan, serta mencermati dalam melakukan penelitian kualitatif, secara sistematis observasi bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahami ada yang terjadi di dalamnya, dengan demikian observasi dapat diartikan adanya perilaku yang terlibat dalam penelitian kualitatif yang bisa diamati dengan langsung oleh mata, bisa di dengar, bisa dilakukan penghitungan serta juga bisa dilakukan pengukuran. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi ke tempat penelitian yaitu dengan mengamati semua yang terjadi dilingkungan penelitian. Selain itu, sebelumnya peneliti ikut dalam kegiatan pemberian bantuan infra struktur berupa gerobak berkah, peralatan warung pada saat Lazis Jateng memberikan bantuan pada program pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data penelitian.

b. Teknik Wawancara

Lincoln dan Guba mengungkapkan bahwa wawancara dapat didefinisikan sebagai dialog yang dimaksudkan dengan tujuan guna mendapatkan data terkait kejadian-kejadian terbaru mengenai peristiwa, aktivitas, kelompok, dan dilakukan melalui komunikasi dengan pihak lainnya. Pada penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara terhadap beberapa narasumber seperti pihak dari Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan, serta beberapa karyawan lain di Lazis Jateng Al-

²⁵ Titin Maryati,dkk, “Peran data Primer pada Pembentukan Skema Konseptual yang Faktual” (Jurnal Simetris, Vol 8, No 2, November 2017), hal 679

Ihsan Pekalongan. peneliti memilih narasumber berdasarkan kemampuan narasumber dalam memberikan data terkait pengelolaan dana Zakat yang dilakukan untuk pengembangan program pemberdayaan ekonomi umat serta cara yang dilakukan oleh Lazis Jateng Al-Ihsan dalam mensejahterakan program pemberdayaan ekonomi umat.²⁶

c. Teknik Dokumentasi

Merupakan metode guna mendapatkan informasi mengenai suatu variabel dalam bentuk tulisan, surat kabar, buku, agenda, serta majalah. Teknik dokumentasi ialah cara mengumpulkan data dengan menganalisis apa yang dilakukan subjek, atau dengan menganalisis dokumen. Sebagai metode untuk mendalami pemahaman terhadap topik penelitian, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dengan memanfaatkan teknik ini, peneliti dapat menggali informasi secara terperinci mengenai profil LAZ Al-Ihsan Cabang Pekalongan, dana zakat, data mustahik, dan ikhtisar mengenai kegiatan distribusi dan penerapan secara nyata zakat. Di samping itu, teknik ini juga memberikan peluang kepada peneliti guna mendapatkan akses arsip mengenai topik penelitian.²⁷

4. Teknik Analisis Data

Terdapat empat jenis analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, analisis yang dipakai menyangkut data yang diperoleh dari wawancara serta observasi. Metode analisis data yang diterapkan mencakup:

a. Pengumpulan Data

²⁶ Masri Singarimbun,dkk, “*Metodologi Penelitian Survei*” (Jakarta: LP3ES, 2011), Hal.192.

²⁷ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),hlm.274.

Melibatkan pengumpulan, pengukuran, serta analisis data melalui teknik atau metode yang mendukung penelitian misalnya wawancara, dokumentasi, serta observasi. pengumpulan data memiliki tujuan utama guna melakukan pengumpulan informasi dan data.²⁸

b. Reduksi Data

Reduksi data ialah tahap di mana data dipilih, difokuskan, abstraksi, dan diubah dari sumber yang beragam dengan tujuan memperbaiki, menyaring, serta mengatur data sehingga memungkinkan perolehan simpulan dan verifikasi yang jelas. Selama proses reduksi, peneliti harus memperoleh data yang tepat.²⁹

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah di mana informasi disajikan dalam bentuk rangkuman terkait dengan kategori-kategori dan elemen serupa. Peneliti akan memberikan penjelasan singkat, padat, dan jelas mengenai penelitian.³⁰

d. Penarikan Kesimpulan

Proses ini, bisa juga disebut sebagai acuan yang dimulai pada saat data diperoleh, hingga penafsiran data informasi yang biasanya dilakukan dengan cara mencatat dan melakukan apa saja dengan maksud agar data dapat terorganisir dengan baik dan jelas. Kesimpulan "akhir" adalah informasi yang didapatkan berdasarkan catatan lapangan, pencatatan, dan perbaikan metode yang dipakai peneliti. Kesimpulan yang diverifikasi penelitian adalah makna yang diperoleh dari data

²⁸ Basrowi,dkk, “*Memahami Penelitian Kualitatif*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),hal.209

²⁹ Emzir, Analisis Data : *Metodologi Penelitian Kualitatif*, n.d.,hal.132.

³⁰ Saifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002),hal.40.

yang kebenaran dan pengaplikasiannya telah diverifikasi sedemikian rupa sehingga dapat dipercaya.³¹

I. Sistematis Penulisan

Pada penulisan skripsi ini penulis membagi penulisan kedalam lima bab dengan sub-sub sebagai berikut:

Bab 1, Pendahuluan pada bab ini mencakup uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, Tinjauan teoritis, pada bab ini studi teoritis yang menyusun kerangka konseptual penelitian dijelaskan didalam bab ini.

Bab III, Gambaran umum Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan. Dalam bab ini membahas sejarah berdirinya Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan, visi dan misi, struktur organisasi, landasan hukum, serta apa saja program-program yang dilakukan Lazis Jateng Pekalongan dalam mesejahterakan pemberdayaan ekonomi umat, mulai dari model pemberdayaan hingga faktor pendukung dan penghambat program pemberdayaan pemberdayaan ekonomi umat.

Bab IV, Analisis penelitian, bab ini berisi tentang hasil penelitian mengenai model pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat di LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah Kantor Layanan Pekalongan serta faktor pendukung dan penghambat dalam program pemberdayaan ekonomi umat di Lazis Jateng Pekalongan.

Bab V, penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal.194.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Zakat

1. Pengertian Zakat

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat muslim yang memenuhi syarat. Kata “zakat” berasal dari Bahasa arab “zaka” yang berarti membersihkan atau menyucikan menurut bahasa berarti suci, bersih, baik, berkah atau bertambah. Sesuai dengan artinya belum ada orang yang berzakat dan mereka menjadi miskin, artinya “bertambah” barang siapa yang suka berzakat maka mereka akan ditambah rizki dan disejahterakan.³² Dalam konteks islam, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan dan diberikan kepada golongan tertentu yang membutuhkan sesuai dengan asnaf zakat. Zakat memiliki tujuan untuk membersihkan harta dan jiwa dari sifat serakah, serta untuk mempererat hubungan sosial dengan membantu kaum fakir dan miskin dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Sedangkan menurut istilah, para ulama fikih memberikan definisi yang beragam sebagai berikut. Wahbah al-zuhaili dalam kitabnya *al-fiqh al-islami wa adillatuh* dalam sebagaimana dikutip oleh hafidudin mengungkapkan beberapa definisi zakat menurut para ulama’madzhab.

- a. Menurut Malikiyah, zakat adalah mengeluarkan bagian yang khusus dari harta yang telah dicapai nisabnya untuk yang berhak menerimannya (mustahik), jika milik sempurna dan mencapai *haul* selain barang tambang, tanaman, dan *rikaz*.
- b. Hanifiyah mendefinisikan zakat adalah kepemilikan bagian harta tertentu untuk pihak tertentu yang telah ditentukan oleh Syari’ (Allah Swt) untuk mengharapkan keridhaan-Nya.

³² Hadi Nur Alim, “Analisis Makna Zakat dalam Al-Qur’an”, Jurnal Mahasiswa Humanis, Vol.3 No. 3 (2023), hal.162

- c. Syafi'iyah mendefinisikan zakat adalah nama bagi sesuatu yang dikeluarkan dari harta dan badan dengan cara tertentu.
- d. Hanabilah mendefinisikan zakat adalah hak yang wajib dalam harta tertentu untuk kelompok tertentu pada waktu tertentu.³³

Walaupun para tokoh agama atau ulama mendeskripsikan dengan istilah atau redaksi yang berbeda namun, prinsipnya tetap sama yaitu bahwasannya zakat ialah bagian daripada harta dengan persyaratan tertentu. Hubungan antara penjelasan secara bahasa dengan pengertian secara istilah, sangat erat dan berkaitan yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadikan tumbuh berkah, berkembang serta bertambah, suci dan baik. Adapun manfaat dan hikmah zakat ialah :

- 1) Zakat sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT.
- 2) Zakat ialah hak mustahik, yang berfungsi untuk menolong, membantu serta membina terutama untuk fakir miskin menjadikan ke arah yang lebih baik dan sejahtera.
- 3) Zakat sebagai pilar amal bersama.
- 4) Zakat sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana dan prasarana yang dimiliki umat islam, sebagai contoh sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi, serta sebagai wadah pengembangan sumberdaya umat muslim.
- 5) Zakat memberikan pandangan etika bisnis yang benar.
- 6) Zakat menjadi dasar pembangunan kesejahteraan umat.
- 7) Zakat memberikan dorongan kepada umat muslim untuk berzakat, berinfak, dan bersedekah sebagai gambaran ajaran islam mendorong umat nya untuk bekerja dan berusaha sehingga memiliki harta kekayaan.³⁴

³³ Supani, '*Zakat di Indonesia*', (Jakarta : Kencana,2023), hal.2

³⁴ Didin Hafidhuiddin, "*Zakat Dalam Perekonomian Modern*", (Jakarta: Gema Insan,2002), hal.10

2. Dalil dan Kedudukan Zakat Dalam Islam

Perintah zakat disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadis, salah satu ayat yang menegaskan kewajiban zakat adalah surah At-Taubah Ayat 103 :

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

“Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.³⁵

Kemudian hadits yang meriwayatkan tentang kewajiban zakat salah satunya ialah sebagai berikut:

Dari Ibnu Umar r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda:

بني الاسلام على خمسٍ: شهادة أن لا إله إلا الله، وأنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وإِقَامُ الصَّلَاةِ، وإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَحَجُّ الْبَيْتِ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

"Islam itu dibangun atas lima perkara: bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, berhaji ke Baitullah, dan berpuasa di bulan Ramadan." (HR Bukhari).³⁶

Allah azza wajalla menyandingkan perintah menunaikan zakat dengan perintah menunaikan shalat di duapuluh delapan

³⁵ Syaikh Ahmad Musthafa al-Farran, “*Tafsir Imam Syafi’i*”, (Jakarta Timur: PT. Niaga Swadaya:2008), hal. 662

³⁶ Abu Yumna Yulianto, “*Tiga Risalah: Mengenal Allah, Mengenal Nabi Muhammad, Mengenal Agama Islam*”, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia,2023), hal.30

tempat di dalam Al-Qur'an. Ini menunjukkan betapa mendesak dan tingginya kedudukan zakat dalam islam. Kemudian penyebutan kata shalat dalam banyak ayat di Al-Qur'an terkadang disandingkan dengan iman dan terkadang dengan zakat. Terkadang ketiga-tiganya disandingkan dengan amal shalih merupakan urutan yang logis. Iman yang merupakan perbuatan hati adalah dasar, sedangkan amal shalih yang merupakan amal perbuatan anggota tubuh menjadi bukti kebenaran iman. Amal pertama yang diwajibkan dari seorang mukmin adalah shalat yang merupakan ibadah badaniyah (ibadah dengan gerakan badan) kemudian zakat yang merupakan ibadah harta. Oleh karena itu, setelah ajakan kepada iman didahulukan ajakan shalat dan zakat sebelum rukun-rukun Islam lainnya³⁷

Terdapat beberapa mustahik yang memiliki hak memperoleh harta dari zakat, sesuai dengan penetapan Allah SWT, antara lain:

a. Fakir

Fakir didefinisikan sebagai kelompok orang atau kelompok masyarakat yang tidak mempunyai harta juga pemasukan yang cukup guna mencukupi keperluan dasar seperti pakaian, makanan, atau tempat tinggal bagi dirinya sendiri, keluarganya, individu atau pihak yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan demikian, menurut pendapat para ulama fiqih, golongan fakir berhak atas zakat berdasarkan dasar-dasar yang ada.³⁸

b. Miskin

Menurut pendapat para ulama, orang miskin didefinisikan sebagai al-miskin atau al-masakin. Imam Abu Hanifah mengatakan bahwa Individu yang disebut orang miskin ialah mereka yang Walaupun bekerja atau memiliki pendapatan, namun tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

³⁷ Ahmad Sarwat, Seri Fiqih Kehidupan (3) : Shalat, (Jakarta: DU Publishing, 2011), 33

³⁸ Rahmad Hakim, *"Diskursus (Asnaf Tsamaniyyah): Delapan Golongan Penerima Zakat"*(Malang:Universitas Muhammadiyah Malang, 2023), Hal 146

Sedangkan Imam Jumhur Menyatakan bahwa orang miskin adalah orang-orang yang punya kekayaan dan pendapatan tetapi tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka.

c. Amil

Amil adalah individu yang memiliki tanggung jawab dalam menghimpun zakat, menyimpannya dan membagikannya terhadap orang yang berhak mendapatkannya, amil merupakan organisasi maupun lembaga yang mengelola zakat dan berhak mendapatkan zakat ketika orang yang berhak mendapatkan zakat sudah diutamakan terlebih dahulu.

d. Mualaf

Mualaf ialah golongan orang yang baru masuk Islam dan harus dirangkul, ditarik juga dikukuhkan hatinya karena belum sepenuhnya mantap keimanan mereka terhadap Islam oleh karena itu mualaf berhak menerima zakat, dengan tujuan atau harapan untuk menarik teman atau kawannya bisa masuk Islam dengan harapan membendung kejahatan orang kafir.

e. *Fi Riqab* (memerdekakan budak)

Menurut istilah *fi riqab* (memerdekakan budak) ialah syarat *riqab* yang artinya budak atau hambanya karena mereka merupakan milik atau dikuasi oleh tuannya sehingga diberikan zakat, tujuan dari pemberian zakat tersebut yaitu untuk melepaskan dirinya dari perbudakan maka dari itu pemberian zakat tersebut dengan harapan bisa membebaskan orang-orang yang sedang menjadi budak.

f. *Gharim*

Gharim merupakan individu yang terbelit dalam kewajiban hutang atau berhutang. *Gharimin* terbagi menjadi dua kategori, mereka yang berhutang guna keperluan masyarakat dan mereka yang berhutang guna kepentingan pribadi. Orang-orang yang disebut sebagai *gharim* memiliki hak untuk menerima zakat karena zakat dapat digunakan untuk meringankan hutang.

g. *Fisabilillah*

Menurut Mazhab Hanafi, fisabilillah ialah pejuang fakir dalam perang, mereka menerima harta zakat untuk membantu kebutuhannya dalam pertempuran, untuk memenuhi kehidupan dalam pertempuran, untuk melindungi kebenaran. Sedangkan menurut syafi'i golongan orang fisabilillah berhak mendapatkan atau dikhususkannya sasaran zakat pada golongan fisabilillah serta diperbolehkannya dalam memberikan mujahid yang dapat membantunya dalam jihad meskipun kaya dan mampu mengeluarkan zakat untuk kebutuhan mutlak.

h. Ibnu sabil

Ibnu sabil merupakan golongan orang yang berhak memperoleh zakat kepada pihak dengan posisi dalam perjalanan maupun sedang berpergian, dengan demikian pemberian zakat terhadap ibnu sabil jika seseorang tersebut kaya atau mampu pemberiannya sebagai qard hasan yaitu dengan pinjaman yang nantinya akan dikembalikan, tetapi ketika ibnu sabil itu orang yang fakir tidak dikembalikannya.³⁹

Adapun prinsip pengelolaan zakat antara lain :

1) Harta Wajib Zakat Lingkupnya diperluas.

Artinya dalam pengelolaan dana zakat tentunya dapat menghasilkan hal positif yang mana dana tersebut dapat bermanfaat bagi para mustahik yang membutuhkan untuk keberlangsungan hidup mereka. Maka dari itu ketentuan membayar zakat sangat diwajibkan dalam ajaran Islam terkhusus untuk orang-orang yang mampu.

2) Memungut harta zakat yang lahir maupun batin.

Harta yang wajib dikenakan zakat terbagi menjadi dua yaitu harta lahir maupun batin. Harta lahir merupakan harta yang terlihat dan bisa dihitung misalnya binatang ternak serta hasil kebun (biji-bijian), sedangkan harta batin

³⁹ Mulkan Syah Riza, "Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara)," AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam 4, no. 1 (September 30, 2021), Hal.143.

yaitu harta yang berbentuk tunai, maupun harta hasil perdagangan.

- 3) Pendistribusian serta pembagian harta dilakukan secara benar.

Penyaluran dana yang dilakukan harus sesuai dengan syariat Islam berarti harta yang diterima harus tepat kepada seseorang yang benar-benar membutuhkan dengan beberapa ketentuan atau asnaf.

- 4) Berkerja untuk menjalani ajaran Islam yang sempurna

Menjalankan kewajiban dengan berzakat tentunya dapat meringankan beban masyarakat yang membutuhkan. Serta menjadi contoh kepada mereka agar tetap bersyukur terhadap apa yang mereka terima walaupun jumlah yang diterima hanya sedikit.⁴⁰

3. Tujuan Zakat

Islam telah menetapkan zakat sebagai kewajiban dan menjadikannya sebagai salah satu rukun serta memposisikannya pada kedudukan tinggi dan mulia. Karena dalam pelaksanaan dan penerapannya mengandung tujuan-tujuan syar'i (maqâshid syari'at) yang agung yang mendatangkan kebaikan dunia dan akhirat, baik bagi si kaya maupun si miskin. Di antara tujuan-tujuan tersebut adalah :

- a. Membuktikan penghambaan diri kepada Allah dengan menjalankan perintahnya.
- b. Mensyukuri nikmat Allah dengan menunaikan zakat harta yang telah Allah limpahkan sebagai karunia kepada hambanya.
- c. Menyucikan orang yang menunaikan zakat dari dosa-dosa.
- d. Membersihkan diri dari sifat bakhil.

⁴⁰ Neva Madinatul Amalia, Cindy Cintania Amarta, dan Renaldy Trisna Erlangga, "Optimalisasi Dana Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat" (*Jurnal Ekonomi, dan Keuangan Perbankan Syariah* Volume 5, Nomor. 2, 2021) hal. 111.

- e. Membersihkan harta yang dizakati, karena harta yang masih keterkaitan dengan hak orang lain berarti masih kotor.
- f. Membersihkan hati orang miskin dari hasad dan iri dengki terhadap orang kaya.
- g. Mewujudkan solidaritas serta kesetiakawanan sosial.
- h. Menumbuhkan perekonomian islam.⁴¹

Dari tujuan tersebut ada pula hikmah serta manfaat zakat, sebagai ibadah dalam bidang harta zakat memiliki hikmah dan manfaat yang sangat besar, baik berkaitan dengan muzakki maupun mustahik. Hikmah dan manfaat tersebut antara lain:

- 1) Sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT. Mensyukuri nikmat serta menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialistik, menumbuhkan ketenangan hidup, serta membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki.
- 2) Zakat bermanfaat untuk menolong dan membina umat, khususnya fakir miskin untuk mengarah kepada kehidupan yang lebih baik serta Sejahtera. Zakat diharapkan bisa menjadikan mustahik hidup lebih layak serta dapat beribadah kepada Allah SWT, terhindar dari rasa iri, dengki, dan hasad ketika melihat orang kaya yang memiliki harta cukup banyak.
- 3) Sebagai pilar amal bersama antara orang-orang kaya yang berkecukupan hidupnya dan para mujahid yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad di jalan Allah SWT, sehingga dengan kesibukannya mereka tidak memiliki waktu untuk berusaha serta berikhtiar bagi kepentingan nafkah diri maupun untuk keluarganya. Zakat juga salah satu bentuk konkret dari jaminan sosial yang disyariatkan agama islam.
- 4) Sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang dibutuhkan umat islam, seperti pendidikan, sarana ibadah, Kesehatan, sosial, maupun

⁴¹ Dinda Haqie Prasetyo, dkk, "Pengetahuan Zakat Dalam Islam Untuk Masyarakat", (Jurnal Mutiara, Vol.2 No. 3, 2024), hal.96

ekonomi, sekaligus sarana pengembangan kualitas sumberdaya umat muslim.

- 5) Untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, sebab zakat bukan hanya membersihkan harta kotor, melainkan juga mengeluarkan bagian dari hak orang lain dari harta yang kita usahakan dengan baik sesuai syariat Allah.
- 6) Pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan instrumen pemerataan pendapatan. Dengan zakat yang dikelola dengan baik kemungkinan akan membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan. Dorongan ajaran agama islam yang begitu kuat kepada orang-orang yang beriman untuk berzakat, berinfaq, bersedekah, menunjukkan bahwa ajaran agama islam mendorong umatnya untuk mampu bekerja serta berusaha sehingga memiliki harta kekayaan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya, serta berlomba-lomba untuk menjadi muzakki.⁴²

B. Pemberdayaan ekonomi umat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat atau umat adalah suatu konsep yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraan umat, terutama bagi negara berkembang. Dalam hal ini umat merujuk pada orang-orang yang mempunyai kesamaan budaya, agama, maupun latar belakang dan yang lainnya. Pemberdayaan ekonomi umat memiliki tujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat itu sendiri, maka dari itu dapat berperan aktif didalam pembangunan serta mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Dalam hal ini ada beberapa alasan mendasar yang dimiliki pemberdayaan ekonomi umat. Pertama, membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antar kelompok masyarakat. Adanya akses yang setara terhadap peluang ekonomi dapat mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan stabilitas sosial.⁴³

⁴² Didin Hafidhuddin, “*Zakat Dalam Perekonomian Modern*”, (Depok:Gema Insani, 2002), Hal.9-12

⁴³ Johar Putra, dkk, ”Pemberdayaan Ekonomi Umat : Strategi Menuju Kemandirian dan Kesejahteraan” (*Jurnal Penyuluhan Agama*, Vol.1, No.1, 2020), Hal 9-11

Menurut Sulistiyani dalam Amalia, tujuan yang ingin diraih daripada pemberdayaan ialah upaya membentuk individu serta umat menjadi lebih mandiri. Kemandirian ini mencakup kemandirian berpikir, bertindak serta mengendalikan apa yang akan mereka lakukan. Kemandirian umat adalah suatu kondisi yang dapat dialami oleh umat yang dapat dikenali dengan kemampuan berfikir, memutuskan dan melakukan sesuatu yang dipandang tepat untuk mencapai pemecahan masalahmasalah yang akan dihadapi dengan menggunakan daya serta kemampuan yang dimiliki seseorang . Pemberdayaan umat merujuk pada proses pemberian kekuatan, peningkatan kapasitas serta pengembangan sumber daya masyarakat untuk mengatasi suatu masalah, meningkatkan kesejahteraan, serta mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini dapat terjadi pada beberapa bidang yaitu :

1. Bidang Pendidikan, dapat memberikan akses serta kesempatan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baik formal maupun informal, sebagai peningkatan kemampuan individu dalam masyarakat.
2. Bidang Ekonomi, mendorong kemandirian ekonomi dengan memberdayakan masyarakat untuk menciptakan serta mengelola usaha kecil dan memberikan akses pelatihan serta sumber daya ekonomi lainnya.
3. Bidang Kesehatan, memberikan edukasi kepada masyarakat tentang praktek Kesehatan yang baik, memberikan akses layanan Kesehatan serta mengembangkan kapasitas lokal untuk mengatasi permasalahan kesehatan.
4. Bidang politik, dapat mendorong partisipasi aktif pada proses politik serta pengambilan keputusan, seperti pemilihan umum, kegiatan advokasi, serta pembentukan kelompok masyarakat.
5. Dalam lingkungan, mengajarkan kesadaran lingkungan serta keterampilan mengelola sumber dayaa alam secara berkelanjutan dan melindungi lingkungan dari kerusakan.

6. Dalam sosial dan budaya, untuk memperkuat identitas budaya serta mempromosikan inklusi sosial dengan membangun jaringan komunitas yang kuat dan memahami serta menghargai keberagaman.⁴⁴

Menurut Darwanto didalam Falihah, terdapat beberapa elemen pemberdayaan umat yang digolongkan menjadi empat bagian, yang mana empat bagian tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain serta saling mendukung. Elemen-elemen tersebut ialah:

- a. Inklusi dan partisipasi

Inklusi terfokus pada pertanyaan siapa yang diberdayakan, sedangkan partisipasi terfokus pada bagaimana mereka diberdayakan serta peran apa yang mereka lakukan setelah menjadi bagian dari kelompok yang diberdayakan, untuk dapat mewujudkan elemen ini maka perlu adanya suatu upaya untuk memahami pemikiran serta tindakan yang membuat masyarakat percaya dengan pelaku pemberdaya.

- b. Akses pada informasi

Akses pada informasi ialah jalannya informasi yang tidak terhambat antara masyarakat satu dengan yang lainnya serta antara masyarakat dengan pemerintah. Informasi tersebut mencakup ilmu pengetahuan, program, serta kinerja pemerintahan, hak dan kewajiban dalam bermasyarakat, ketentuan tentang pelayanan umum, perkembangan permintaan dan penawaran pasar, dan sebagainya.

- c. Kapasitas organisasi local

Kapasitas organisasi lokal ialah kemampuan masyarakat untuk bekerjasama, mengorganisasikan organisasi perorangan dan kelompok-kelompok yang ada di dalamnya sert amembolisisasi sumber daya yang ada untuk menyelesaikan masalah bersama. Kapasitas organisasi lokal dapat ditumbuhkan dengan melakukan pengorganisasian terhadap kelompok masyarakat lapisan bawah,

⁴⁴ Sri Handini, Sukesi, Hartati Kamty Astuti, “Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pembangunan UMKM Masyarakat Pesisir”, (Scopindo Media Pustaka, Surabaya, Oktober 2019), hal 9

tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, aparat desa, dan sebagainya yang bertujuan untuk menjadikan mereka mampu bernegosiasi dengan baik, mampu meningkatkan produktifitas, dan mampu melakukan kegiatan bersama yang bermanfaat.

d. Profesionalitas pelaku pemberdaya

Profesionalitas pelaku pemberdaya adalah kemampuan pelaku pemberdaya untuk mendengarkan, memahami, mendampingi, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk melayani kepentingan masyarakat. Pelaku pemberdaya juga harus mampu mempertanggung jawabkan kehidupan masyarakat. Pelaku pemberdaya yang potensial adalah organisasi pemerintah daerah atau organisasi berbasis masyarakat lokal yang mempunyai perhatian, komitmen, dan kemampuan untuk membangun masyarakat miskin dan terbelakang.⁴⁵

Elemen-elemen pemberdayaan masyarakat adalah faktor-faktor atau komponen-komponen yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Ini mencakup aspek-aspek seperti pendidikan, keterlibatan, akses terhadap sumber daya, penguatan jaringan sosial, pemberdayaan ekonomi, serta advokasi dan pengaruh politik. Setiap elemen ini berkontribusi secara berbeda dalam memungkinkan masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam meningkatkan kondisi dan kesejahteraan mereka sendiri.

- 1) Pendidikan dan pelatihan memberikan akses dan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas masyarakat. Maksud dari Pendidikan dan Pelatihan tersebut adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas mereka, sehingga mereka dapat lebih aktif dan efektif dalam

⁴⁵ Muhammad Nizar, “Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) di Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangpulo Malang”, (Jurnal Malia, Vol.8, No.1, 2016) Hal.4-6

berpartisipasi dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan dan pelatihan tersebut diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan potensi individu dan memperkuat komunitas secara keseluruhan

- 2) Keterlibatan dan partisipasi mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program yang mempengaruhi mereka. Maksud dari Keterlibatan dan Partisipasi tersebut adalah mendorong masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program yang berdampak pada mereka. Ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi, berbicara, dan mengambil bagian dalam proses yang mempengaruhi kehidupan mereka, sehingga mereka merasa memiliki kontrol atas nasib mereka sendiri dan dapat mencapai perubahan yang diinginkan dalam komunitas mereka.
- 3) Akses terhadap sumber daya memastikan akses yang adil dan setara terhadap sumber daya ekonomi, sosial, dan politik. Maksud dari Akses terhadap Sumber Daya tersebut adalah memastikan bahwa semua anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan adil untuk mengakses sumber daya ekonomi, sosial, dan politik. Ini bertujuan untuk menghilangkan ketimpangan dan diskriminasi sehingga semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Dengan memastikan akses yang setara, diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan.⁴⁶
- 4) Penguatan jaringan dan Kerjasama membangun hubungan kolaboratif antara berbagai kelompok masyarakat, organisasi, dan lembaga untuk saling mendukung dan memperkuat.

⁴⁶ Fredian Tonny Nasdian, “*Pengembangan Masyarakat*”, (Departemen Sains Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta, Maret 2014), hal 8

Maksud dari Penguatan Jaringan dan Kerjasama adalah membangun hubungan kolaboratif antara berbagai kelompok masyarakat, organisasi, dan lembaga untuk saling mendukung dan memperkuat satu sama lain. Tujuannya adalah untuk menciptakan sinergi antara berbagai pihak yang terlibat dalam upaya pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka dapat saling bertukar sumber daya, pengetahuan, dan dukungan. Dengan demikian, penguatan jaringan dan kerjasama diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan dampak dari berbagai inisiatif pemberdayaan masyarakat.

- 5) Pemberdayaan ekonomi mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dengan memberdayakan masyarakat untuk mengelola sumber daya ekonomi mereka secara mandiri dan berkelanjutan. Maksud dari Pemberdayaan Ekonomi adalah mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dengan memberdayakan masyarakat untuk mengelola sumber daya ekonomi mereka secara mandiri dan berkelanjutan. Hal ini mencakup memberikan akses, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha mereka sendiri, meningkatkan kemandirian ekonomi, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan ekonomi mereka. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk menciptakan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan ekonomi dan meningkatkan keberlanjutan ekonomi mereka secara keseluruhan.⁴⁷
- 6) Advokasi dan pengaruh politik memberikan masyarakat kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan dan tindakan pemerintah serta lembaga lainnya untuk memperjuangkan kepentingan mereka. Maksud dari Advokasi dan Pengaruh Politik adalah memberikan masyarakat kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan dan tindakan pemerintah serta

⁴⁷ Abu Huraerah, "*Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*", (Visiting Associate Professor (Social Work), Malaysia), hal 13

lembaga lainnya untuk memperjuangkan kepentingan mereka. Ini melibatkan upaya untuk menyuarkan aspirasi, kebutuhan, dan hak-hak masyarakat kepada para pembuat kebijakan, serta berpartisipasi dalam proses politik untuk menciptakan perubahan yang menguntungkan bagi mereka. Dengan memberikan akses dan keterampilan kepada masyarakat untuk beradvokasi dan mempengaruhi kebijakan, diharapkan dapat meningkatkan keadilan sosial, perlindungan hak asasi manusia, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.⁴⁸

Umat atau masyarakat ialah seseorang yang berada di suatu daerah atau wilayah baik di pedesaan, maupun perkotaan yang terdapat di suatu negara dan diakui oleh negara tersebut.

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Di dalam pengaplikasian konsep pemberdayaan sering kali disamakan dengan penebangan komunitas yang ada didalam masyarakat atau organisasi masyarakat sipil. Dalam ranah ini pemberdayaan masyarakat memiliki pandangan yang lebih luas. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara pendekatan partisipatif, atau biasanya si pelaku pemberdaya ikut serta dalam proses pemberdayaan walaupun tidak sepenuhnya mendampingi namun mereka mengadakan pelatihan atau sosialisasi yang bertujuan untuk memperlancar program.

Dengan pendekatan masyarakat menjadi salah satu obyek pemberdayaan dan juga menjadi subyek yang mampu menentukan keberhasilan sebuah program dalam mengentaskan masalah kemiskinan yang sering terjadi di masyarakat. Masyarakat juga diberikan kebebasan dalam proses merencanakan serta menentukan pilihanya agar aktif di dalam proses pelaksanaan pemberdayaan, mereka juga ikut terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan juga

⁴⁸ Setyawan Adhi Nugroho, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Teknologi Tepat Guna di Daerah”, (Guepedia The First On-Publisher in Indonesia, Oktober 2021), hal 69

menfaatkan hasil yang di dapat. Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup beberapa prinsip utama, sebagai berikut:

- a. Partisipasi, melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengambilan suatu keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.
- b. Akses informasi, memberikan akses kepada masyarakat terhadap informasi yang relevan serta pengambilan keputusan yang tepat.
- c. Penguatan kapasitas, meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta sumber daya masyarakat agar mereka dapat mengelola berbagai masalah mereka sendiri.
- d. Keadilan dan kesetaraan, menjamin masyarakat untuk memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi serta memperoleh manfaat dari proses pemberdayaan.
- e. Kemandirian, mendorong umat masyarakat menjadi lebih mandiri secara ekonomi, social, dan politik sehingga tidak lagi bergantung pada pihak dari luar.
- f. Pemberdayaan ekonomi, mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha ekonomi mereka serta meningkatkan akses terhadap sumber daya ekonomi.
- g. Keberlanjutan, memastikan proses pemberdayaan masyarakat berkelanjutan serta bertahan dalam jangka panjang.⁴⁹

2. Prinsip Pemberdayaan

Aspek yang harus diperhatikan dalam memberdayakan masyarakat yaitu mengenai kebijakan yang diterapkan dan dijadikan acuan dalam melakukan program pemberdayaan dapat dipahami secara keseluruhan sehingga sasaran yang ingin dicapai dalam memberdayakan bisa dicapai, terutama dalam suatu kelompok yang diberdayakan yang rentan akan masalah kemiskinan dapat terwujud. Sedangkan masalah yang sekarang

⁴⁹ Siti Hajar, Irawan Syari Tanjung, Yurisna Tanjung, Zulfahmi, “*Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*”, (Lembaga Penelitian dan penulisan Ilmiah Aqli, Medan, Oktober 2018), hal 31

dihadapi semakin banyak ragamnya serta semakin meluas maka pemecahan masalah yang tepat serta efektif dapat menjadi solusi agar mendapatkan hasil yang maksimal.

- a. Kerja sama dan partisipasi, kegiatan pemberdayaan dapat terlaksana dan berhasil apabila dapat menjaga kesolidaritasan dan kejasama yang baik serta, adanya dukungan dari orang-orang atau masyarakat untuk ikut serta dan aktif dalam menjalankan program yang sudah direncanakan dari awal juga sangat diperlukan.
- b. Metode yang digunakan harus tepat dengan menyesuaikan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang nantinya akan dituju untuk diberdayakan, sehingga dapat berdayaguna, serta menghasilkan guna tidak hanya bersifat efektif dan efisien.
- c. Demokratis, pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan bersifat demokratis atau bebas, dengan artian agar masyarakat bisa memilih metode apa yang harus diterapkan, karena pada dasarnya masyarakat itu sendiri yang nantinya akan menjalankan kegiatan pemberdayaan tersebut.
- d. Kepemimpinan, maksud dari kepemimpinan yaitu kegiatan ini dijalankan namun tidak hanya untuk untuk sebagian pihak, melainkan yang menjadi harapan yaitu dengan adanya kegiatan pemberdayaan ini mereka dapat menjadi contoh acuan untuk masyarakat lain agar mau berusaha serta bekerja keras untuk merubah kehidupan mereka agar memiliki perekonomian yang lebih bagus.
- e. Keluarga, ikut serta keluarga untuk jalannya program pemberdayaan masyarakat ini juga diperlukan, karena keaktifan serta dukungan anggota keluarga sangat penting supaya harapan yang ingin dicapai agar bisa terealisasikan.⁵⁰

⁵⁰ Zubaedi, “*Pengembangan Masyarakat*”, (Kencana Divisi dari Prenadamedia Group, Jakarta, 1 Maret 2013), hal 41-47

C. Model pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat

1. Pengertian model pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat.

Model menurut Lefudin ialah suatu konsep mengajar suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu. Di dalam model sendiri terdapat strategi, pendekatan, metode ataupun teknik. Model merupakan suatu rencana, pola maupun pengaturan kegiatan. Model pemberdayaan ekonomi umat merujuk pada strategi atau pendekatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan potensi lokal, peningkatan keterampilan, akses permodalan, serta penguat jejaring bisnis dan pemasaran. Model biasanya fokus pada pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang memiliki tujuan mandiri secara ekonomi dan sosial. Terutama kelompok rentan ataupun kurang mampu yang perlu diutamakan untuk membantu mereka dalam meningkatkan perekonomian maupun pendapatan dan kualitas hidup.

Model pemberdayaan ekonomi umat dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan diantaranya pendidikan dan pelatihan yaitu dengan memberikan pelatihan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi lokal agar masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya yang ada, penguatan kelembagaan ekonomi yaitu membentuk koperasi maupun kelompok usaha bersama yang dikelola oleh masyarakat untuk mendorong kerja sama serta meningkatkan akses pasar, penyediaan modal akses atau memfasilitasi akses permodalan bagi masyarakat melalui lembaga keuangan seperti bank syariah atau lembaga amil zakat, yang terakhir yaitu melakukan pendampingan secara berkelanjutan agar masyarakat dapat mengembangkan usaha mereka.⁵¹

Model pemberdayaan ekonomi umat melalui pengelolaan zakat yang dilakukan BAZ dan LAZ dapat dilihat dari sisi pemanfaatnya di bagi menjadi dua model:

⁵¹ Johar putra, dkk, “Pemberdayaan Ekonomi Umat : Strategi Menuju Kemandirian dan Kesejahteraan”,(dalam merenda:jurnal penyuluhan agama, vol.1, No.1, 2020), Hal.9-11

- a. Model distribusi konsumtif ialah penyaluran zakat dengan langsung dimanfaatkan oleh mustahik dan bersifat sementara atau cepat habis sehingga pada model ini tidak memberikan dampak yang terlihat oleh mustahik. Model ini dibagi menjadi dua yaitu :
 - 1) Model distribusi konsumtif tradisional berupa program peduli pangan, program peduli kesehatan masyarakat islam, program dakwah islamiyah, program kematian dan program peduli bencana. Sebagai contoh berupa pemberian bantuan sandang pangan kepada korban gempa bumi, banjir, tanah longsor, dan lain sebagainya.
 - 2) Model distribusi konsumtif kreatif berupa program peduli pendidikan merupakan program gerakan sadar pendidikan untuk anak terlantar, yaitu yatim, dhuafa, dan krisis ekonomi. Sebagai contoh program beasiswa pendidikan, selain itu juga upaya-upaya pemberdayaan memandirikan penerima beasiswa agar terbebas dari jerat kemiskinan.
- b. Model distribusi produktif yaitu pendistribusian zakat tidak langsung habis serta pendaftarannya menimbulkan pengaruh secara ekonomi dan pemberdayaan mustahik. Model ini hanya berupa model distribusi produktif kreatif.
 - 1) Model distribusi produktif kreatif dalam berupa kegiatan pendampingan dengan pemberian sumbangan peningkatan dana usaha produktif bagi mustahik dengan sistem pemberian infrastruktur. Dalam hal ini suatu lembaga bisa menyalurkan bantuannya berupa pemberian gerobak berkah untuk mustahik sebagai usaha. Pada kegiatan tersebut diarahkan pada sektor-sektor pengembangan ekonomi, dengan harapan mampu meningkatkan tingkat kemakmuran mustahik.⁵²

⁵² Ali Hasan, *Zakat dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, Cetakan I. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal.76.

Model pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat merupakan pendekatan yang mengintegrasikan pengumpulan dan distribusi zakat untuk kesejahteraan masyarakat. Tujuan utamanya adalah menciptakan kemandirian ekonomi, meningkatkan taraf hidup, dan mengurangi kemiskinan. Beberapa elemen yang menjadi kunci dari model pemberdayaan ekonomi umat ialah :

a) Zakat untuk Modal Usaha Produktif

Zakat tidak hanya diberikan dalam bentuk konsumtif (misalnya sembako), tetapi disalurkan sebagai modal usaha kepada mustahik yang memiliki potensi untuk berwirausaha. Modal ini bisa digunakan untuk usaha kecil seperti warung, usaha kerajinan, atau pertanian.

b) Pelatihan dan Pemberdayaan Keterampilan

Selain modal usaha, lembaga pengelola zakat (LAZ) sering memberikan pelatihan keterampilan kerja dan kewirausahaan kepada mustahik. Dengan keterampilan baru, mereka diharapkan dapat memulai usaha yang berkelanjutan.

c) Program Inkubator Usaha

Mustahik yang telah menerima zakat juga bisa dibina melalui program inkubator usaha, di mana mereka diberikan pendampingan, manajemen usaha, dan akses ke pasar. Model ini bertujuan agar usaha yang dirintis bisa tumbuh dan berkembang.

d) Pembiayaan Mikro Berbasis Zakat

Lembaga zakat juga bisa menyediakan pembiayaan mikro dengan skema tanpa riba atau pinjaman tanpa bunga, yang digunakan oleh mustahik untuk mengembangkan usaha mikro. Ini membantu menciptakan kemandirian finansial tanpa memberatkan mereka dengan utang berbunga.

e) Program Pemberdayaan Pertanian dan Peternakan

Dalam beberapa kasus, zakat digunakan untuk mengembangkan sektor pertanian dan peternakan dengan memberikan modal, alat, dan sarana produksi kepada petani dan peternak. Tujuannya agar mereka bisa meningkatkan hasil pertanian dan peternakan serta memperoleh pendapatan yang lebih baik.

f) Pembentukan Koperasi Berbasis Zakat

Zakat juga bisa dikelola dalam bentuk koperasi yang diikuti oleh para mustahik. Koperasi ini bisa menyediakan berbagai kebutuhan usaha dan memberikan akses modal serta pelatihan. Keuntungan dari koperasi bisa dibagikan kepada anggota untuk meningkatkan kesejahteraan.

g) Pembangunan Infrastruktur Sosial dan Ekonomi

Zakat juga dapat digunakan untuk membangun infrastruktur yang mendukung peningkatan ekonomi, seperti pasar desa, tempat produksi, atau fasilitas umum yang mendukung kegiatan usaha masyarakat.⁵³



⁵³ Muhammad Nizar, “Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat, Infak, Shadaqah (ZIS) di Masjid Besar Hidayatullah Karang Ploso Malang,” (Jurnal Malia, Volume 8, Nomor. 1, 2016), Hal.4-6

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lazis Jateng Al-Ihsan Cabang Pekalongan

1. Sejarah berdirinya Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan

LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah adalah lembaga amil zakat di bawah naungan yayasan al-ihsan. Pemberdayaannya bergulir melalui pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, serta dana sosial lainnya yang dikelola secara modern dan amanah. Dalam pengelolaannya mengedepankan nilai sigap melayani umat sebagai spirit kelembagaan yang mengedepankan lima pilar program yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, dan dakwah. Lazis Jateng Al-Ihsan merupakan salah satu LAZ yang berdiri sejak tahun 2000, yang didirikan oleh 4 kandidat yang pertama ada Iwan Yuniarto, S.Si sebagai Direktur Fundraising, kemudian ada Iriyanto, S.E yang menjabat sebagai Direktur Eksekutif, lalu ada Nur Akhmad, S.Pd.I yang menjabat sebagai Direktur Operasional, dan yang terakhir ada Bagas Leksono menjabat sebagai Direktur Program.

Lazis Jateng Al-Ihsan adalah lembaga yang bertanggung jawab untuk mengelola, mengumpulkan, dan mendistribusikan dana zakat dari masyarakat kepada mereka yang membutuhkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Lazis Jateng Al-Ihsan berperan dalam membantu mengurangi kesenjangan sosial, meningkatkan kesejahteraan umat, serta memberikan pemberdayaan kepada masyarakat yang kurang mampu. Dengan komitmen pada keadilan, transparansi, dan akuntabilitas, Lazis Jateng Al-Ihsan menjalankan fungsi penting dalam memperkuat fondasi kemanusiaan dan keadilan sosial dalam masyarakat.

Pada tahun 2000 Lazis Jateng Al-Ihsan dulunya merupakan suatu Laz Daerah, yang hanya mencakup daerah yaitu Surakarta, dan kemudian pada tahun 2007 Lazis Jateng Al-Ihsan beranjak dari Laz daerah menjadi Lembaga Amil Zakat Profesional. Sepuluh tahun kemudian tepatnya pada tahun 2017 Lazis Jateng meningkatkan kembali dari lembaga amil zakat profesional

menjadi lembaga Amil zakat provinsi, dan sampai sekarang sudah memiliki 6 cabang yang tersebar di Jawa Tengah dan salah satunya berada di Pekalongan tepatnya di Daerah Pringlangu, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan.

1. Visi dan Misi dari Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan.

Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan memiliki visi dan misi sebagai dasar pelaksanaan tugasnya. Berikut visi dan misi Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan :

Visi :

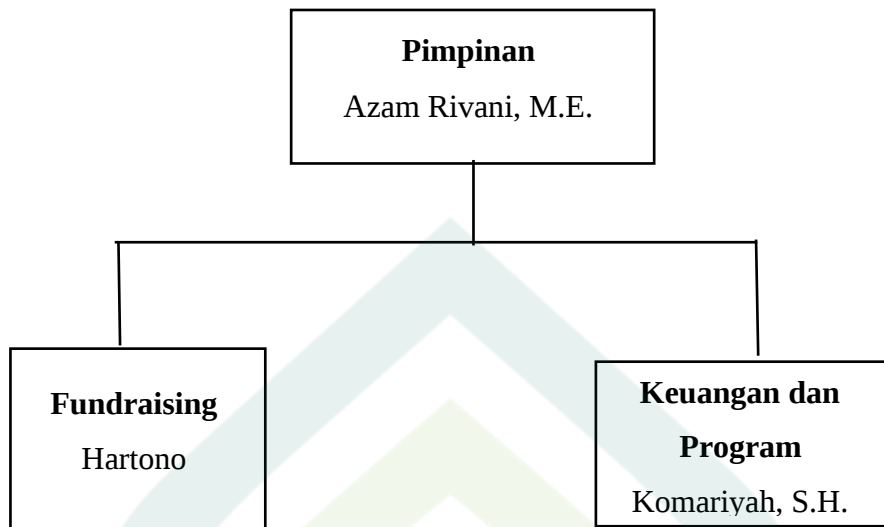
Menjadi LAZ Terpercaya dan Terdepan dalam Melayani Ummat.

Misi :

- a. Menciptakan sistem manajerial kelembagaan yang amanah, profesional, inovatif, dan akuntabel dengan standar manajemen internasional
- b. Membangun jaringan nasional dan internasional dalam penghimpunan dan pendayagunaan dana ummat
- c. Membangun aset-aset ummat dalam sektor ekonomi, pendidikan, dan kesehatan berbasis syariah
- d. Peningkatan kualitas sumber daya amilin secara periodik dengan standar kompetensi amil internasional
- e. Melahirkan pemimpin muda muslim yang tangguh dan berwawasan global.

2. **Struktur Organisasi Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan.**

Dalam menjalankan kegiatan yang ada di Lazis Jateng Al-Ihsan, tentunya Laz ini memiliki struktur organisasi agar pekerjaan berjalan dengan baik dan sesuai harapan berikut adalah struktur organisasi yang terbentuk didalam Lazis Jateng Al-Ihsan.



Bagan 3.1 Susunan Pegawai Lazis Jawa Tengah Al-Ihsan Pekalongan

- a. Pimpinan memiliki tugas sebagai berikut :
 - 1) Menentukan visi, misi, dan strategi lembaga.
 - 2) Mengawasi jalannya program kerja dan memastikan efektivitasnya.
 - 3) Memimpin koordinasi antara divisi, termasuk fundraising dan keuangan.
 - 4) Menjalani kerja sama dengan mitra strategis, baik dari pemerintah, perusahaan, maupun individu.
 - 5) Bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap regulasi pemerintah dan syariat Islam dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah.
 - 6) Mengawasi transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana umat.
- b. Fundraising memiliki tugas sebagai berikut :
 - 1) Menyusun dan melaksanakan strategi penggalangan dana dari individu, komunitas, dan perusahaan.
 - 2) Mengelola program donasi rutin, kampanye digital, dan penggalangan dana offline.
 - 3) Membangun hubungan dengan para donatur dan memberikan laporan transparan terkait donasi mereka.

- 4) Berbagi inovasi dalam penggalangan dana, seperti crowdfunding, kemitraan bisnis, dan event amal.
 - 5) Menjaga kredibilitas dan kepercayaan donatur dengan laporan pertanggungjawaban yang jelas.
- c. Keuangan dan Program memiliki tugas sebagai berikut :
- 1) Mengelola dana zakat, infak, dan sedekah sesuai dengan ketentuan syariah dan peraturan yang berlaku.
 - 2) Menyusun laporan keuangan secara berkala untuk internal lembaga dan publik.
 - 3) Mengawasi penggunaan dana agar tepat sasaran dan sesuai dengan program yang direncanakan.
 - 4) Bekerja sama dengan auditor internal dan eksternal untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.
 - 5) Mengelola administrasi keuangan, termasuk pencatatan transaksi dan pelaporan pajak jika diperlukan.

Setiap bagian ini saling berhubungan untuk memastikan bahwa Lazis Jateng dapat menjalankan misinya dalam membantu masyarakat dengan pengelolaan dana yang amanah dan profesional.

- a) Beberapa program-program yang dijalankan oleh Lazis Jateng Al-Ihsan

Demi menjadi Laz yang terpercaya Lazis Jateng Al-Ihsan mengalokasikan dana ZIS untuk berbagai beberapa program serta dalam menjaga kualitas serta kuantitas dari Laz tentunya Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan tidak tanggung-tanggung dalam menjalankan program-programnya diantara dari Lazis Jateng Al-Ihsan yaitu Program Pendidikan, Program Pemberdayaan Ekonomi, Program Dakwah dan masih banyak program lainnya.

- 1) Program Pendidikan

Dalam Program pendidikan Lazis Jateng menyediakan Program Berupa Beasiswa Tepat Terpadu (Better) yang mana Program Beasiswa Terpadu (Better), ditujukan bagi siswa SD, SMP, dan SMA disertai dengan pendampingan, *character building*, ruhiyah, dan kemandirian. Selain itu lazis Jateng Al-Ihsan juga

menjalankan program Pendampingan Belajar (Pijar) PAUD dan TK Binaan untuk memfasilitasi komunitas belajar masyarakat, terutama untuk anak dhuafa, kawasan padat penduduk, dan rawan akidah.

Lazis Jateng Al-Ihsan juga berkomitmen untuk melakukan perbaikan kualitas pendidikan yang mencakup kategori penerima manfaat: siswa, infrastruktur, dan tenaga didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan SDGs (Sustainable Development Goals) yang memastikan bahwa seluruh anak Indonesia menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang gratis, merata dan berkualitas yang mengarah pada dampak pembelajaran yang relevan dan efektif program ini disebut (LKSA) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang mana Lazis Jateng Al-Ihsan sudah memiliki anak asuh LKSA sebanyak 150 anak.

2) Program Dakwah

Dalam program dakwah Lazis Jateng Al-Ihsan menyediakan program berupa rumah qur'an yang mana pada program ini ditujukan bagi para ibu rumah tangga dan anak-anak dari TK hingga SMP. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup para Da'I dan guru agama di wilayah yang membutuhkan, serta agar ilmu yang para guru miliki bisa bermanfaat dan disalurkan dengan baik. Fokus utama pada program ini adalah membantu para Da'I dan guru agar mampu menjalankan kegiatan belajar dan mengajarnya.

3) Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Adapun penerima manfaat dari program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Lazis Jateng Al-Ihsan. Diantara yaitu program Grobak Berkah yang mana grobak berkah ini diberikan kepada penerima manfaat dengan dengan kategori yang sudah ditentukan dan telah memenuhi syarat, dengan adanya program Grobak Berkah ini bisa sedikit membantu terhadap masyarakat yang tidak mampu membuat usaha karena minimnya modal.

Jumlah sektor usaha di Jawa Tengah saat ini tercatat mencapai 4,2 juta unit, terdiri dari usaha mikro 3.776.843 (90,48%), kecil 354.884 (8,50%), menengah 39.125 (0,94%) dan besar 3.358 (0,08%). Data ini menunjukkan bahwa usaha mikrolah dan kecil jumlahnya lebih banyak. Pada masa pandemi COVID 19 lalu, UMKM, terutama mikro kecil menjadi pihak yg paling terdampak yang mengakibatkan para pelakunya mengalami kesulitan dalam usaha.

Dapoer Ibu juga merupakan salah satu dari sekian banyaknya program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Lazis Jateng Al-Ihsan, yang mana nantinya peneliti juga akan mengkaji lebih lebih dalam terkait strategi yang digunakan Dapoer Ibu sehingga Usaha dari hasil pemberdayaan masyarakat Lazis Jateng Al-Ihsan ini bisa tertus berkembang. Peneliti juga akan fokus pada usaha pemberdayaan masyarakat Dapoer Ibu karena pada judul penelitian ini lebih terfokus untuk menganalisis strategi pengelolaan dana ZIS dalam mensejahterakan mustahik melalui program pemberdayaan masyarakat Dapoer Ibu ini.

4) Penghargaan yang diraih oleh Lazis Jateng Al-Ihsan

Laz Al-Ihsan Jawa Tengah pernah mendapatkan penghargaan Winning IMZ Award pada tahun 2012, kemudian kategori *Best Community Economic Development Program Local Zakat Organization* BAZNAS Award pada tahun 2019 Kategori Pendistribusian ZIS terbaik LAZ Provinsi, Audit Keuangan WTP 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021, kemudian ada “BAZNAS AWARD” pada tahun 2022 karena dikategorikan sebagai Laz yang memiliki program paling banyak, dengan program pendayagunaan terbaik kategori Laz Provinsi/Kabupaten/Kota.

3. Sarana dan Prasarana Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan

Kantor layanan Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk memberikan pelayanan agar maksimal. Pelayanan diberikan sepenuh hati untuk masyarakat dan tidak ada diskriminatif. Sarana dan prasarana yang terdapat di kantor layanan Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan sebagai berikut:

- a. Peralatan atau Perlengkapan Kantor Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan:
 1. Perlengkapan kantor berbentuk lembaran, meliputi: kertas HVS, kertas folio bergaris, kertas stensil, kertas formulir, kertas berkop, amplop, dan map.
 2. Perlengkapan kantor berbentuk non lembaran, meliputi: bolpoin, pensil, spidol, penggaris, gunting, cutter, letter opener, dan perforator.
 3. Perlengkapan kantor berbentuk buku meliputi: buku catatan (*note book*), buku profil kantor, buku daftar tamu, dan buku agenda surat masuk dan keluar.
- b. Peralatan Mesin Kantor Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan, meliputi:
 1. Mesin Fotokopi
 2. Mesin Ketik
 3. LCD dan Proyektor
 4. Komputer
 5. Laptop
- c. Peralatan Komunikasi Kantor dan Nirkabel Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan, meliputi:
 1. Telepon dan Handphone
 2. Wifi
- d. Perabot Kantor Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan, meliputi:
 1. Meja ruang kerja
 2. Kursi ruang kerja
 3. Meja dan kursi untuk tamu
 4. Lemari arsip
 5. Rak arsip

6. Ruangan para pimpinan dan staf
 7. Fasilitas kamar mandi
 8. Fasilitas tempat shalat seperti: mukena, sarung, dan sajadah.
- e. Fasilitas Layanan Masyarakat
1. Mobil Siaga Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan

4. Pola Pengumpulan dan Pendistribusian

Adapun pola pengumpulan dan pendistribusian dana zakat pada Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan sebagai berikut :

a. Pola Pengumpulan

Yang menjadi sasaran pengumpulan zakat (sumber zakat) adalah seluruh masyarakat yang berada dalam wilayah Kota Pekalongan maupun Kabupaten Pekalongan.

Pengumpulan zakat (Fundrasing)



Bagan 3.2 Pola Pengumpulan Dana Zakat

b. Pola Pendistribusian

Pola pendistribusian pada dana zakat di Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan ada dua yaitu :

- 1) Distribusi Konsumtif yaitu penyaluran dana zakat dengan langsung dimanfaatkan oleh mustahik dan sifatnya sementara atau cepat habis. Distribusi konsumtif dibagi menjadi dua yaitu :
 - a) Distribusi konsumtif tradisional

Contohnya berupa program peduli pangan, program peduli Kesehatan, program dakwah Islamiyah, program kematian dan peduli bencana.

b) Distribusi konsumtif kreatif

Contohnya berupa program peduli Pendidikan yang merupakan program Gerakan sadar Pendidikan untuk anak yatim, dhuafa, dan krisis ekonomi.

- 2) Distribusi Produktif yaitu pendistribusian zakat tidak langsung habis serta pendayagunaannya menimbulkan pengaruh secara ekonomi dan pemberdayaan mustahik. Program ini berupa kegiatan pendampingan dengan pemberian sumbangan peningkatan dana usaha produktif yaitu seperti usaha dapur ibu dan penyaluran gerobak berkah di Lazis Jateng Al-Ihsan Pekaongan.

B. Model Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat di Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan

Lazis Jateng Al-Ihsan adalah lembaga amil zakat di bawah naungan Yayasan Al-Ihsan. Pemberdayaannya bergulir melalui pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, serta dana sosial lainnya yang dikelola secara amanah. Lazis Jateng Al-Ihsan yang merupakan organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pengelolaan sumber daya zakat, infaq, sedekah dan wakaf (Ziswaf). Sebagai organisasi yang memiliki visi yaitu menjadi lembaga amil zakat terpercaya dan terdepan dalam melayani umat. Dana ziswaf yang dikelola oleh Lazis Jateng Al-Ihsan digunakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Misi religius, misi ekonomi dan misi kelembagaan yang menjadi acuan Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan dalam mewujudkan cita-citanya yaitu menjadi lembaga yang ikut andil dalam menumbuhkan kesadaran keimanan maupun sikap religius umat dan mengatasi masalah kesulitan ekonominya. Pada zakat produktif Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan memiliki program berupa pemberdayaan ekonomi umat. Dalam hal ini disampaikan oleh bu Qomariyah selaku

bendahara keuangan serta pengurus program di Lazis Al-Ihsan Jateng Pekalongan.

Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan memiliki beberapa program pemberdayaan ekonomi umat yang terbagi menjadi dua yaitu distribusi konsumtif dan distribusi produktif:

a. Pemberdayaan Ekonomi Distribusi Konsumtif

Program kerja bentuk distribusi konsumtif pada Lazis Jateng Pekalongan terdiri dari dua bentuk yaitu konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif.

- 1) Distribusi Konsumtif Tradisional, yakni zakat langsung dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan langsung, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat harta yang diberikan kepada korban bencana alam. Adapun contoh lainnya berupa peduli pangan, peduli Kesehatan, program dakwah Islamiyah.

Adapun beberapa program pada konsumtif tradisional antara lain :

a) Program Santunan

Menurut bu Qomariyah untuk program santunan yaitu :

“Untuk program santunan Lazis Jateng mengadakan santunan kepada anak yatim setiap satu tahun sekali saat bulan Muharram itu mbak, selain itu kami juga ada santunan berbagi untuk lansia dan masih banyak lainnya”⁵⁴

b) Program Distribusi Zakat Fitrah

“Untuk penyaluran zakat fitrah biasanya kami mengadakan saat bulan Ramadhan mendekati hari raya idul fitri mba” ujar bu Qomariyah.

⁵⁴ Qomariyah, Keuangan dan Program Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan, wawancara pribadi, 8 Januari 2025

c) Program Bantuan Bencana Alam

Menurut ibu qomariyah selaku bendahara keuangan serta pengurus program untuk kegiatan penyaluran yang baru saja dilaksanakan yaitu :

"Yang baru saja kami salurkan kemarin bantuan peduli bencana alam tanah longsor yang di petung itu mba, kami terjun semua ke petung menggunakan mobil layanan ambulan untuk menyalurkan sembako kemudian pakaian layak pakai juga selain itu juga korban banjir yang ada di Desa Galangpengampon Wonopringgo".

d) Program Kesehatan

Merupakan program Lazis Jateng dengan memberikan fasilitas layanan transport ambulance gratis kepada keluarganya yang sakit dan dirujuk ke rumah sakit, kemudian penyaluran berupa alat Kesehatan seperti kursi roda maupun alat bantu jalan dan lain sebagainya.

- 2) Distribusi Konsumtif Kreatif, yakni zakat yang diwujudkan dalam bentuk lain, seperti diwujudkan dalam bentuk bantuan alat-alat sekolah dan beasiswa Pendidikan untuk anak yatim, dhuafa, dan krisis ekonomi. Pada distribusi konsumtif kreatif ini Lazis Jateng memiliki program Beasiswa Tepat Terpadu. Dalam Program pendidikan Lazis Jateng menyediakan Program Berupa Beasiswa Tepat Terpadu (Better) yang mana Program Beasiswa Terpadu (Better), ditujukan bagi siswa SD, SMP, dan SMA disertai dengan pendampingan, *character building*, ruhiyah, dan kemandirian. Selain itu lazis Jateng Al-Ihsan juga menjalankan program Pendampingan Belajar (Pijar) PAUD dan TK Binaan untuk memfasilitasi komunitas belajar masyarakat, terutama untuk anak dhuafa, kawasan padat penduduk, dan rawan akidah. Menurut bu Qomariyah untuk beasiswa tepat terpadu ada beberapa syarat.

“Untuk Beasiswa Tepat Terpadu sendiri kami mengadakan pendaftaran setiap satu tahun sekali

mba untuk anak SD,SMP,SMA, nantinya mereka yang ingin mendaftar harus mengumpulkan berkas seperti kartu keluarga kemudian pas foto, biodata anak, dan mengisi formulir. Setelah itu akan diadakan seleksi berupa tes atau ujian terlebih dahulu untuk semua calon peserta

b. Pemberdayaan Ekonomi Distribusi Produktif

Pemberdayaan ekonomi distribusi produktif berupa gerobak berkah, pemberdayaan ekonomi klaster UMKM berupa catering dapur ibu, dan bantuan tambahan modal usaha. Untuk semua penerima program pemberdayaan ekonomi ini tentunya sesuai dengan 8 asnaf penerima zakat. Namun nantinya untuk gerobak berkah sendiri sistemnya yaitu penerima manfaat sebelumnya mengajukan terlebih dahulu kepada pihak Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Qomariyah sebagai berikut:

"Cuma nanti banyak penilaian nya terlebih dahulu dari pihak Lazis Jateng Al-Ihsan ini contohnya luas rumah kemudian listriknya, lantai dan dindingpun kami lihat mbak ".⁵⁵

Pada intinya Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan akan survei terlebih dahulu dengan survei langsung ke rumah calon penerima manfaat dengan melihat kondisi rumah, listrik rumah, serta salah satunya juga dengan mewawancarai tetangga-tetangga calon penerima manfaat ini. Kemudian ada lima bidang yang nantinya akan Lazis Jateng Al-Ihsan nilai yang pertama kondisi keluarga, kondisi keimanan, kondisi lingkungan, kondisi rumah, terakhir komitmen.

Untuk program grobak berkah ini setelah semua proses selesai dan gerobak sudah diserahkan kepada penerima manfaat, Lazis Jateng akan mengunjungi ataupun memantau

⁵⁵ Qomariyah, Keuangan dan Program Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan, wawancara pribadi, 8 Januari 2025

perkembangannya setidaknya satu bulan satu kali. Hal ini diperlukan untuk melihat perkembangan penerima manfaat dari ekonomi maupun keimanannya untuk terus berusaha menjadi lebih baik. Ketika program ini sudah berjalan dengan baik selama 2 tahun maka gerobak ini akan seratus persen menjadi milik penerima manfaat serta Lazis Jateng sudah mempercayai semua kepada penerima manfaat yang harapannya nantinya akan menjadi muzakki dari sebelumnya sebagai mustahik.

Pada kesempatan kali ini penulis berkunjung langsung ke kediaman ibu Yanti yang merupakan salah satu penerima manfaat gerobak berkah dari Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan. Dari keterangan ibu Yanti selaku penerima manfaat gerobak berkah awal mula ibu Yanti menjadi penerima manfaat yaitu:

"Jadi awal mulanya saya dibantu mbak sama bu Mit anggota dapur ibu yang merupakan teman saya, saat itu bu Mit membantu saya mengajukan bantuan kepada Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan terkait gerobak berkah, alhamdulillah nya setelah itu diproses langsung kemudian saya mulai mengumpulkan persyaratan-persyaratannya seperti kk seperti itu mba, terus setelah itu pihak Lazis datang kesini untuk survei kerumah saya. Tidak lama kemudian kurang lebih saya menunggu 7 hari sepertinya, nah baru gerobak itu diantar oleh pihak Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan tanpa dipungut biaya apapun mbak. Waktu itu dianter sudah malam sekali katanya langsung dari Semarang"

"Alhamdulillah sekali waktu itu pas saya pengajuan kebetulan anak saya mau masuk SMA mbak, jadi saya merasa sangat terbantu adanya gerobak berkah ini, saya jualan cilok menggunakan gerobak berkah ini untuk membantu ekonomi keluarga, sekarang anak saya sudah kelas 3 SMA dan alhamdulillah juga sekarang saya sudah memiliki gerobak pribadi niatnya saya pengen jualan yang lain lagi selain cilok mba menggunakan gerobak berkah dari Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan, jadi nantinya yang satu untuk jualan cilok nah yang dari Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan untuk jualan yang lain lagi". Kata Bu Yanti selaku penerima manfaat. Untuk bimbingan dan pantauan dari pihak Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan menurut bu Yanti sebagai berikut "Iya betul mba dari Lazis Jateng tetap memantau kesini kadang sebulan sekali main ke rumah lihat

jualan saya, ya tanya-tanya perkembangan gitu. Sese kali juga saya diajak ikut serta pada kegiatan Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan seperti ikut santunan kemudian kajian gitu mba".⁵⁶

Kemudian untuk pemberdayaan ekonomi umat berupa klaster UMKM yaitu catering dapur ibu menurut bu qomariyah sebagai berikut:

"Pemberdayaan ekonomi klaster itu maksudnya yaitu contoh sebuah usaha yang didalamnya itu lebih dari satu orang dan posisinya itu mereka satu perumahan satu gang gitu mba cici makanya kita menamakan kloster." berbeda dengan gerobak berkah, Dapur ibu sendiri merupakan sebuah pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan yang benar-benar merintis dan mulai dari nol yaitu dari cari resep sendiri, cari customer sendiri⁵⁷

"Awal mula adanya dapur ibu ini merupakan hal yang tidak disengaja, berawal yang dulunya hanya ibu rumah tangga biasa dengan kegiatan yang itu-itu saja setiap harinya, akan tetapi seiring berjalannya waktu karena mungkin merasa bosan akhirnya mereka berinisiatif untuk memiliki usaha rumahan berupa usaha kuliner. Akhirnya terhubung salah satu dari ibu-ibu itu ada yang sudah mengenal pihak Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan, mereka akhirnya berinisiatif untuk meminta bantuan berupa modal kepada Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan. Setelah itu, mereka datang ke kantor lazis Jateng kemudian mereka menyampaikan maksud dan tujuannya. Dengan segala pertimbangan dari pengajuan tersebut kami pun menerima dan siap membantu. Nah, dari situ kami setiap bulan selalu mengunjungi perkembangan demi perkembangan dapur ibu tersebut mbak, kami juga setiap bulan memberikan dana zakat sebesar 600 ribu tujuannya

⁵⁶ Ibu Yanti, penerima manfaat gerobak berkah, wawancara pribadi, 22 Januari 2025

⁵⁷ Qomariyah, Keuangan dan Program Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan, wawancara pribadi, 8 Januari 2025

agar mereka semangat dan kompak terus dalam mengelola dan mengembangkan usaha tersebut mbak, kami juga memberikan fasilitas berupa peralatan yang sekiranya mereka butuhkan".

Dalam proses pemberdayaan ini Lazis Jateng menggunakan dana Zakat untuk memajukan program Pemberdayaan Umat tersebut. Setelah program ini berjalan Lazis Jateng juga melakukan pendekatan dengan para mustahik.

"Kita selalu memberikan pendampingan, kemudian kita juga mengadakan pengajian kecil-kecilan, ngaji bareng, baru setelah itu evaluasi dan itu dilakukan sebulan sekali. Nantinya juga sekitar 3 bulan atau 2 bulan sekali dari kami Lazis Jateng mendatangkan orang yang berkompeten untuk memberikan pelatihan misalnya di dapur ibu belum bisa membuat roti donat, nanti kita datangkan yang bisa membuat donat mbak dan itu juga kami minta bantuan dari donatur kita, karena kita lebih mengutamakan donatur kita. Kami mencari-cari informasi sekiranya siapa yang bisa seperti itu mbak" Ujar bu qomariyah.⁵⁸

Program pemberdayaan ekonomi umat dapur ibu yang dilaksanakan oleh Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan dibimbing dan dipantau langsung oleh Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan selama 2 Tahun, setelah itu dapur ibu bisa berjalan sendiri dan diharapkan bisa lebih mandiri dalam mengembangkannya. Menurut ibu umi uripah selaku ketua dalam usaha dapur ibu ini yaitu :

"Selama 2 Tahun itu Lazis Jateng Al-Ihsan membantu dalam hal permodalan setiap bulannya mbak, dengan nominal enam ratus ribu perbulan. Kemudian Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan juga memberikan fasilitas seperti pelatihan-pelatihan dan juga dalam aspek religinya setiap bulan sekali diadakan kajian kecil-kecilan di dapur ibu".

"Ini sangat membantu kami sekali mbak alhamdulillah dari ekonomi pun dari kita para ibu-ibu alhamdulillah bisa

⁵⁸ Qomariyah, Keuangan dan Program Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan, wawancara pribadi, 8 Januari 2025

lebih baik, selama kami dibimbing Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan pun semua hasil menjadi hak milik kami sepenuhnya, paling kita menyisihkan beberapa persen untuk ikut membantu para yatim piatu maupun kaum dhuafa mbak, kami juga memiliki uang kas dalam usaha dapur ibu ini. Tentunya yang paling berharga si mendapat pengalaman ya mbak, kami mengikuti kegiatan-kegiatan yang sangat bermanfaat juga yang dilaksanakan oleh Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan seperti acara santunan, acara better program yang dijalankan oleh Lazis juga itu kami diikuti sertakan mbak. Kemudian kami juga kan tadinya hanya ibu rumah tangga biasa yang tidak tau apa-apa ya mbak, dengan adanya program ini yang dibantu oleh Lazis Jateng akhirnya kami juga bisa ikut pameran umkm dan lain-lain” ujar ibu Umi Uripah.⁵⁹

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pmberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat di Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan

1. Faktor Pendukung program pemberdayaan ekonomi umat yang berbasis zakat di Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan

Pada program pemberdayaan ekonomi umat tentunya memiliki faktor pendukung diantaranya sebagai berikut :

a. Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan aktif masyarakat, baik dalam pengumpulan zakat menjadi faktor penting. Partisipasi umat yang tinggi memastikan bahwa dana yang terkumpul dapat disalurkan dengan efektif untuk program pemberdayaan ekonomi.

” keterlibatan teman-teman donatur ataupun relawan sangat membantu kami mbak misal para doantur kami ikut serta memberikan edukasi kepada teman atau tetangga sekitarnya untuk ikut berzakat, sehingga makin banyak muzakki ”

⁵⁹ Umi Uripah, ketua usaha dapur ibu, wawancara pribadi, 20 Januari 2025

b. Pendidikan dan Pelatihan

Program pelatihan yang diberikan kepada masyarakat miskin atau penerima manfaat membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru. Pelatihan ini mencakup keterampilan teknis maupun manajerial untuk mengelola usaha atau bisnis kecil yang mereka jalankan.

”dari kami selalu memberikan pelatihan dan pendampingan untuk para penerima manfaat, biasanya kami mengadakan pelatihan itu 2 atau 3 bulan sekali mbak”

c. Pengelolaan Sumber Dana yang Efisien

Pengelolaan dana zakat yang transparan dan efisien memastikan bahwa dana tersebut digunakan sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat. Lazis Jateng Al-Ihsan juga biasanya melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program pemberdayaan yang dijalankan.

” untuk pengelolaan dana kami selalu menghubungi para muzakki ketika uang yang mereka zakatkan kami gunakan mbak, jadi kami selalu memberikan notif chat kepada mereka”

d. Akses Pembiayaan Mikro

Lazis Jateng Al-Ihsan seringkali memberikan bantuan berupa pembiayaan mikro atau modal usaha bagi umat yang membutuhkan. Program pembiayaan ini mendukung perkembangan usaha kecil yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi umat.

”Untuk modal usaha atau tunjangan usaha lazis jateng saat ini sudah menyalurkan gerobak berkah di daerah kesesi dan pekalongan kota kemudian untuk modal usaha berupa pendanaan setiap bulannya itu ada di usaha dapur ibu di bojong mba”

- e. Program Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan Pada usaha klaster UMKM yaitu dapur ibu

Program ini menjadi salah satu faktor pendukung pada pemberdayaan ekonomi umat. Dalam wawancara kepada ibu Qomariyah mengatakan

”Sejak adanya Program Dapur Ibu ini sangat membantu penerima manfaat dalam hal ekonomi karena yang tadinya nganggur sekarang sudah ada pekerjaan dan waktu mereka pun menjadi lebih bermanfaat. Dari segi ruqiyah keagamaanpun mereka jelas karena yang awalnya tidak sholat alhamdulillah sekarang sudah mau untuk sholat atau ibadah mbak, kemudian yang awalnya tidak pernah ngaji kuping sekarang ikut ngaji ikut fatayatan gitu”

- f. Program Gerobak Berkah dan Modal Usaha Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan

Pada program ini menjadi faktor pendukung pada pemberdayaan ekonomi umat karena pada program ini penerima manfaat akhirnya terbantu untuk memiliki usaha ataupun mengembangkan usahanya agar ekonomi mereka bisa lebih baik. Dengan monitoring serta evaluasi oleh Lazis Jateng Al-Ihsan ini menjadi kunci agar usaha dapat berjalan dengan baik dan semakin berkembang.

- g. Pendekatan Berkelanjutan dan Berorientasi pada Pemberdayaan

Program yang berorientasi pada pemberdayaan dan keberlanjutan, bukan sekadar bantuan jangka pendek, membantu umat untuk mandiri dalam jangka panjang. Program-program yang mengarah pada penguatan kapasitas dan potensi ekonomi masyarakat menjadi kunci kesuksesan pemberdayaan.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat di Lazis Jateng Al-Ihsan dapat mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

a. Kurangnya Literasi Zakat di Masyarakat

Banyak masyarakat yang belum memahami sepenuhnya pentingnya zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat. Hal ini menyebabkan potensi zakat belum tergali secara maksimal.

b. Keterbatasan SDM yang Kompeten

Lazis Jateng Al-Ihsan menghadapi tantangan dalam hal kualitas sumber daya manusia yang memahami pemberdayaan ekonomi berbasis syariah. Menurut bu Qomariyah sebagai berikut:

“Komitmen yang paling susah sih, ini salah satu hambatan ya, sejauh ini itu ada gerobak berkah yang sudah kesepakatan dari awal mengikuti peraturan. Sebelumnya dari awal kita sampaikan ya, seperti logo lazis Jateng yang ada di gerobak, itu kan tidak boleh dilepas ya mba, tapi ternyata setelah kami berkunjung sampai sana tidak ada semua logo lazis nya. Terus untuk penerima manfaat tidak memanfaatkan dengan baik atas bantuan yang sudah diterima, contoh nya banyak gerobak yang sudah kami berikan akan tetapi setelah kami tinjau selalu libur gitu mbak, kadang malah kehabisan modal nanti minta ke kantor seperti itu”⁶⁰

c. Budaya Ketergantungan di Masyarakat

Sebagian penerima manfaat (mustahik) masih memiliki pola pikir konsumtif atau ketergantungan pada bantuan. Hal ini menghambat terciptanya kemandirian ekonomi.

“orang itu macem-macam ya mbak, tetapi nih ada yang penerima manfaat meminta modal terus itu ada, padahal kan kami hanya ingin membantu agar ekonomi mereka lebih baik ya dan untuk urusan hasil kan sudah

⁶⁰ Qomariyah, Keuangan dan Program Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan, wawancara pribadi, 8 Januari 2025

milik mereka sepenuhnya, jadi bukannya ketika modal habis minta terus seperti itu, harapan kita kan setelah mendapat bantuan itu mereka bisa mandiri dan lebih baik dalam hal ekonomi ya khususnya” kata bu Qomariyah.

d. Pengaruh Kondisi Makro

Faktor eksternal seperti inflasi, kemiskinan, atau krisis ekonomi dapat mempengaruhi efektivitas program pemberdayaan zakat. Seperti yang disampaikan bu Qomariyah yaitu:

“ada salah satu penerima manfaat gerobak berkah yang kami kunjungi tetapi ternyata sudah tidak jualan, nah setelah kita telusuri itu ternyata karena mungkin mereka kehabisan modal dan bapaknya itu memilih merantau ke Jakarta karena kebutuhan sedangkan ibu nya punya anak kecil jadi susah untuk meneruskan jualan, jadinya itu gerobak nganggur tidak dipakai mbak.”

e. Kesulitan dalam mengelola dana zakat

Menurut bu Qomariyah kesulitannya yaitu:

“jangka waktu maksudnya agar bisa memberikan dampak maksimal untuk penerima manfaat ialah bagaimana cara kita dalam jangka satu tahun menyalurkan dana zakat tetapi bisa kelihatan hasilnya. Sedangkan orang itu macam-macam ya mbak, ada yang penerima manfaat meminta modal terus ada, padahal kan kami hanya ingin membantu agar ekonomi mereka lebih baik ya dan untuk urusan hasil kan sudah milik mereka sepenuhnya, jadi bukannya ketika modal habis minta seperti itu”.⁶¹

⁶¹ Qomariyah, Keuangan dan Program Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan, wawancara pribadi, 8 Januari 2025

BAB IV

ANALISIS PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT BERBASIS ZAKAT DI LAZIS JATENG AL-IHSAN KANTOR LAYANAN PEKALONGAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan di Lazis Jateng Al-Ihsan Kantor Layanan Pekalongan, maka peneliti atau penulis akan menganalisis dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan, yakni program pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat di Lazis Jateng Al-Ihsan Kantor Layanan Pekalongan untuk pemberdayaan ekonomi mustahik. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan hasil dari analisis di bawah ini:

A. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat pada Program Pemberdayaan Ekonomi di Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan

Pemberdayaan ekonomi umat merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi kelompok ekonomi lemah. Model pemberdayaan ini dapat berbasis pada distribusi konsumtif dan produktif yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara berkelanjutan. Distribusi konsumtif lebih berorientasi pada bantuan langsung seperti zakat, infak, dan sedekah (ZIS), sedangkan distribusi produktif diarahkan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi melalui modal usaha, pelatihan keterampilan, dan akses pasar.

1. Analisis Model Distribusi Konsumtif

Distribusi konsumtif dalam pemberdayaan ekonomi umat sering dilakukan oleh lembaga amil zakat, pemerintah, dan organisasi sosial keagamaan. Model ini meliputi:

- a. Bantuan Sosial yaitu bantuan yang diberikan langsung kepada fakir, miskin, yatim piatu, dan kaum dhuafa dalam bentuk sembako maupun bantuan keuangan. Dalam hal ini Lazis Jateng Pekalongan mengadakan kegiatan tahunan seperti kegiatan santunan pada bulan muharram untuk anak yatim

piatu. Kemudian bantuan lain seperti bantuan sembako maupun bantuan uang kepada para kaum dhuafa, fakir miskin, dan lansia.

- b. Program bantuan subsidi seperti bantuan kebutuhan dasar seperti Pendidikan serta Kesehatan agar masyarakat yang rentan tidak terbebani biaya hidup tinggi. Pada program ini sudah berjalan di Lazis Jateng Pekalongan seperti program Beasiswa Tepat Terpadu kemudian bantuan alat Kesehatan.

Model Distribusi Konsumtif ini memiliki dampak positif yang mampu mengurangi angka kemiskinan dalam jangka pendek dan memastikan kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi. Namun juga memiliki tantangan yaitu ketergantungan pada bantuan dan kurangnya mekanisme untuk meningkatkan taraf hidup secara berkelanjutan.

2. Analisis Model Distribusi Produktif

Distribusi produktif lebih difokuskan pada upaya jangka panjang untuk menciptakan kemandirian ekonomi umat. Model ini meliputi:

- a. Pemberian modal usaha, dalam hal ini Lazis Jateng Pekalongan memberikan modal berupa alat penunjang usaha maupun bantuan modal usaha kepada para penerima manfaat atau mustahik. Pada pemberian modal berupa alat penunjang usaha yang sudah dilaksanakan dan diberikan kepada penerima manfaat yaitu berupa gerobak berkah program pemberdayaan ekonomi yang sudah berjalan di Lazis Jateng Pekalongan, kemudian bantuan penunjang seperti alat masak atau kebutuhan dapur pada program pemberdayaan ekonomi dapur ibu serta bantuan modal usaha berupa uang Rp. 600.000,- perbulan untuk program ekonomi pada dapur ibu.
- b. Pelatihan dan Pemberdayaan, Masyarakat diberi keterampilan untuk mengembangkan usaha yang berkelanjutan, seperti pelatihan wirausaha. Dalam hal ini Lazis Jateng Pekalongan melakukan pelatihan dua atau tiga bulan sekali dan pendampingan kepada para mustahik penerima manfaat berupa kunjungan setiap satu bulan satu kali.

- c. Akses pasar, membantu usaha kecil dalam memasarkan produk mereka, termasuk melalui platform digital kemudian ikut serta pada kegiatan stand UMKM.

Model Distribusi Produktif ini memiliki dampak positif yang mampu meningkatkan kemandirian ekonomi, membuka lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan dalam jangka panjang. Namun memiliki tantangan yaitu kurangnya pendampingan yang berkelanjutan dan keterbatasan akses modal bagi kelompok tertentu.

Adapun dalam melaksanakan program model pemberdayaan ekonomi distribusi produktif Lazis Jateng Pekalongan melakukan beberapa tahapan:

- 1) Seleksi Mustahik yaitu Identifikasi mustahik yang berpotensi untuk diberdayakan melalui program pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat produktif. Dalam hal ini pihak Lazis Jateng Pekalongan akan melakukan penyeleksian melalui pengamatan langsung dengan mendatangi rumah calon penerima manfaat untuk mengetahui keadaan calon penerima manfaat tersebut masuk dalam 8 asnaf penerima zakat.
- 2) Pemberian Modal Usaha yaitu Mustahik yang terpilih mendapatkan modal dalam bentuk barang atau uang untuk memulai atau mengembangkan usaha. Langkah ini dilakukan langsung oleh bagian keuangan dan program di Lazis Jateng Pekalongan dalam penyalurannya.
- 3) Pelatihan dan Pendampingan yaitu Mustahik diberikan pelatihan keterampilan dan manajemen usaha agar dapat mengelola bisnis dengan baik. Sebagaimana dalam penelitian sebelumnya bahwasannya Lazis Jateng Pekalongan akan memberikan pelatihan atau mendatangkan orang yang berkompeten untuk memberikan pelatihan 3 bulan sekali atau 2 bulan sekali.
- 4) Monitoring dan Evaluasi yaitu melakukan pengawasan berkala untuk memastikan efektivitas program serta mengatasi kendala yang dihadapi mustahik. Dalam hal ini Lazis Jateng Pekalongan melakukan monitoring dan

evaluasi sebulan sekali dengan mendatangi langsung para penerima manfaat. Sebagaimana wawancara sebelumnya dalam tahap ini biasanya Lazis Jateng Pekalongan akan mengadakan kegiatan kajian maupun ngaji bersama terlebih dahulu dengan para penerima manfaat setelah kegiatan tersebut selesai akan ditutup dengan monitoring dan evaluasi.

Tahap terakhir, setelah mustahik benar-benar telah mandiri dan memiliki perkembangan usahanya selama 2 tahun dalam pendampingan Lazis Jateng Pekalongan, untuk bantuan berupa fasilitas usaha seperti gerobak atau alat-alat penunjang usaha lainnya akan sepenuhnya menjadi milik mustahik kemudian untuk modal berupa dana perbulan tidak lagi mendapatkan modal tersebut karena mustahik sudah memiliki kehidupan yang lebih baik.

B. Analisis Faktor- Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat di Lazis Jateng Al-Ihsan Kantor Layanan Pekalongan

Pemberdayaan ekonomi merupakan zakat produktif yang mana diwujudkan dengan suatu pembinaan ketrampilan, donasi sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan ekonomi serta donasi modal usaha. Pembagian zakat pada umumnya dilakukan dengan cara konsumtif atau cepat habis, ini merupakan suatu penghambat untuk pemberdayaan zakat produktif karena kurang tepat untuk para mustahik yang membutuhkan perubahan ekonomi untuk hidupnya, sebab cara konsumtif hanya membantu kesulitan mereka sesaat. Agar meningkatkan kemampuan mustahik dalam menciptakan pendapatan serta mengeluarkan diri dari kemiskinan maka perlu meningkatkan manfaat pendistribusian zakat yaitu dengan memberikan target distribusi kepada delapan asnaf dengan mengutamakan kaum fakir dan miskin, pendistribusian zakat sesuai, beradaptasi dengan kondisi local sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat serta perkembangan terkait pemberdayaan ekonomi umat.

Dari hasil penelitian pada Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan terdapat faktor pendukung antara lain:

1. Faktor pendukung pada program pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat di Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan antara lain sebagai berikut :
 - a. Rancangan program yang jelas yaitu Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan memiliki program pemberdayaan ekonomi yang terstruktur dengan baik seperti bantuan modal usaha maupun penyediaan sarana prasarana penunjang usaha bagi mustahik yang membutuhkan.
 - b. Ketersediaan dana zakat yang memadai memungkinkan terealisasinya program-program yang telah direncanakan, sehingga bantuan dapat disalurkan secara optimal kepada yang berhak menerima zakat. Dana zakat yang dikelola LAZ Al-Ihsan berasal dari muzakki (pemberi zakat) yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pemberdayaan ekonomi umat. Stabilitas dana zakat ini menjadi modal utama dalam menjalankan berbagai program ekonomi, seperti modal usaha bagi mustahik dan pelatihan keterampilan.
 - c. Dukungan dari Lembaga dan Pemerintah, LAZ Al-Ihsan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, baik dari instansi pemerintah maupun lembaga swasta. Dukungan ini meliputi perizinan, bimbingan teknis, hingga fasilitas untuk membantu program pemberdayaan ekonomi berjalan dengan optimal.
 - d. Partisipasi relawan, kehadiran relawan dalam membantu proses penyaluran dana zakat secara produktif, terutama dalam mengumpulkan data mustahik di daerah terpencil serta memastikan bantuan tepat sasaran.
 - e. Salah satu faktor keberhasilan program pemberdayaan ekonomi di LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah adalah adanya sistem pendampingan bagi mustahik. Pendampingan ini mencakup pelatihan usaha, manajemen keuangan, serta pemantauan perkembangan usaha penerima manfaat agar mereka dapat mandiri ekonomi.
 - f. Komitmen penerima manfaat menjadi faktor pendukung karena semangat dan niat baik dari penerima manfaat dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan sangat berpengaruh dalam keberhasilan program. Contohnya bantuan gerobak berkah

untuk penerima manfaat yang terus dimanfaatkan hal tersebut mengalami peningkatan pendapatan serta dapat memperbaiki ekonomi dan melepas diri dari kemiskinan. Contoh dapur ibu juga ketika komitmen mendirikan usaha tersebut akhirnya akan banyak dikenal oleh masyarakat sehingga usaha tersebut akan terus berkembang lebih baik.

- g. Dukungan masyarakat, dukungan serta semangat dari masyarakat sekitar menjadi faktor penting dalam mendukung lancarnya program pemberdayaan ekonomi, membantu mengoptimalkan penyaluran dana zakat yang telah di himpun oleh Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan.

Dengan adanya faktor-faktor pendukung tersebut, program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh Lazis Jateng Al-Ihsan Pekalongan dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan umat.

2. Faktor Penghambat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat

Terdapat beberapa faktor yang menghambat program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat di LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah, yang dapat dikategorikan ke dalam aspek internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah kendala yang berasal dari dalam organisasi LAZ Al Ihsan itu sendiri, termasuk aspek manajerial, keuangan, dan teknis.

1) Keterbatasan Dana untuk Pemberdayaan Jangka Panjang

Meskipun LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah mendapatkan dana zakat secara rutin, jumlah yang tersedia terkadang tidak mencukupi untuk mendanai program pemberdayaan dalam jangka panjang. Keterbatasan dana ini berpengaruh terhadap kesinambungan program, terutama dalam memberikan modal usaha yang memadai serta pendampingan jangka panjang kepada mustahik.

2) Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola program

Jumlah tenaga pendamping dan pengelola program di LAZ Al Ihsan masih terbatas dibandingkan dengan jumlah mustahik yang perlu didampingi. Kurangnya tenaga ahli dalam bidang bisnis dan ekonomi juga menjadi kendala dalam memberikan pembinaan usaha yang lebih optimal kepada para penerima manfaat.

3) Kurangnya Inovasi dalam Program Pemberdayaan

Program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan terkadang masih bersifat konvensional, dengan model yang belum cukup inovatif untuk menjawab tantangan ekonomi modern. Misalnya, belum banyak program yang memanfaatkan teknologi digital atau pendekatan bisnis berbasis e-commerce untuk meningkatkan daya saing mustahik dalam dunia usaha.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kendala yang berasal dari lingkungan sekitar dan pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan program, seperti mustahik, masyarakat, dan regulasi pemerintah.

1) Kurangnya Kesadaran dan Kemandirian Mustahik

Salah satu tantangan utama dalam pemberdayaan ekonomi berbasis zakat adalah rendahnya kesadaran dan kemandirian mustahik dalam mengelola usaha. Beberapa penerima manfaat masih memiliki pola pikir konsumtif dan ketergantungan terhadap bantuan, sehingga kurang berupaya untuk mengembangkan usaha mereka secara mandiri.

2) Persaingan Usaha yang Ketat

Mustahik yang menerima bantuan modal usaha sering kali menghadapi persaingan yang ketat dengan pelaku usaha lain yang lebih berpengalaman dan memiliki modal lebih besar. Tanpa strategi pemasaran yang kuat, usaha mereka sulit berkembang dan bahkan bisa mengalami kegagalan.

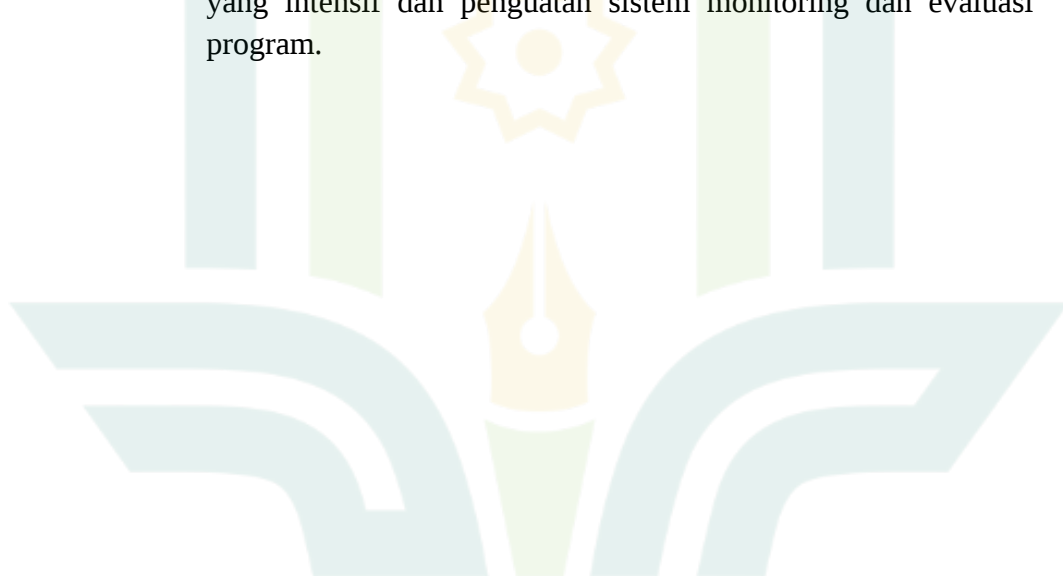
3) Tantangan dalam Monitoring dan Evaluasi Program

LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah menghadapi kesulitan dalam melakukan monitoring dan evaluasi secara menyeluruh terhadap usaha mustahik. Keterbatasan tenaga pendamping dan sistem evaluasi yang belum terstandarisasi dengan baik menyebabkan sulitnya mengukur tingkat keberhasilan program secara objektif.

4) Komitmen penerima manfaat

Hal ini menjadi faktor penghambat ketika penerima manfaat tidak konsisten dalam mengembangkan usahanya sehingga sulit untuk mencapai keberhasilan program. Dengan adanya pantauan serta evaluasi terhadap program yang telah disalurkan diharapkan bisa menjadi motivasi untuk terus semangat dalam usaha.

Mengatasi faktor-faktor penghambat ini memerlukan strategi yang komprehensif termasuk peningkatan kapasitas SDM, optimalisasi penggunaan media sosial, edukasi zakat yang intensif dan penguatan sistem monitoring dan evaluasi program.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada sumber primer maupun sekunder mengenai Model pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat di lazis jateng al ihsan pekalongan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan ekonomi umat dalam program ekonomi zakat di Lazis Jateng Pekalongan telah menerapkan teori pemberdayaan ekonomi produktif kreatif karena dalam penyaluran dana zakat telah mengadakan pelatihan, pendampingan serta memberikan modal yang dapat menunjang mustahik untuk menggunakannya dengan berkelanjutan. Dalam program ini menjadikan para mustahik berhasil dalam memenuhi indikator pemberdayaan karena pemberdayaan ekonomi ini telah meningkatkan kesadaran, meningkatkan kemampuan untuk memperoleh kapasitas, kemampuan menghadapi hambatan, serta kerja sama yaitu melalui pelatihan dan bantuan yang diberikan, mereka mampu mengubah kondisi ekonomi dan mengembangkan usaha masing-masing. Hal ini menunjukkan keberhasilan program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat di Lazis Jateng Pekalongan dalam memberdayakan mustahik melalui program yang dibuatnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam program pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat di LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Faktor pendukung utama dalam program ini meliputi dukungan dana zakat yang memadai, partisipasi aktif masyarakat, serta adanya pendampingan dan pelatihan bagi penerima manfaat. Selain itu, sinergi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah dan lembaga keuangan syariah, juga memperkuat efektivitas program. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat yang perlu menjadi

perhatian. Tantangan utama dalam implementasi program ini adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terampil, kurangnya literasi keuangan di kalangan mustahik, serta kendala dalam monitoring dan evaluasi usaha yang telah dibantu. Selain itu, meningkatnya dana zakat yang tidak selalu stabil juga menjadi kendala dalam perencanaan jangka panjang program pemberdayaan ekonomi.

Dengan memahami faktor pendukung dan pendukung tersebut, diharapkan LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah dapat terus mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat. Sinergi antara berbagai pihak serta inovasi dalam pola pendistribusian dan pendampingan diharapkan dapat mengoptimalkan manfaat zakat bagi kesejahteraan umat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat di LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Optimalisasi program pemberdayaan

LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah dapat lebih mengembangkan program-program pemberdayaan ekonomi yang berbasis zakat dengan memperkuat pendampingan dan monitoring terhadap mustahik penerima manfaat. Hal ini akan memastikan bahwa mereka dapat berkembang secara ekonomi dan bertransformasi menjadi muzakki di masa depan.

2. Penguatan sinergi atau faktor pendukung

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pemberdayaan ekonomi, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara LAZ Al Ihsan dengan pemerintah, dunia usaha, akademisi, dan komunitas masyarakat. Kolaborasi ini dapat berupa pelatihan kewirausahaan, akses modal usaha, hingga kemudahan regulasi yang mendukung pertumbuhan usaha mustahik.

3. Pemanfaatan teknologi digital

Untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan zakat, LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah dapat

memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi zakat berbasis fintech, sistem monitoring berbasis data, serta platform e-commerce untuk memasarkan produk-produk mustahik.

4. Peningkatan Literasi Keuangan bagi Mustahik

Salah satu tantangan dalam pemberdayaan ekonomi berbasis zakat adalah rendahnya literasi keuangan mustahik. Oleh karena itu, perlu diadakan program edukasi terkait manajemen keuangan, investasi, serta strategi bisnis agar mereka lebih mandiri secara ekonomi.

5. Mengatasi Faktor Penghambat dengan Strategi Inovatif

Faktor penghambat seperti kurangnya partisipasi masyarakat dalam membayar zakat, keterbatasan sumber daya manusia, dan kurangnya akses ke pasar harus diatasi dengan strategi inovatif. LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah dapat melakukan kampanye edukasi zakat secara masif, merekrut tenaga profesional dalam bidang pemberdayaan ekonomi, serta menjalin kemitraan dengan marketplace untuk memperluas jangkauan pemasaran produk mustahik.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan pemberdayaan ekonomi umat berbasis zakat di LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah dapat lebih optimal dan berkelanjutan, sehingga membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah dkk, Pemberdayaan Masyarakat, Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Al- Farran M A S, (2008), Tafsir Imam Syafi'i, Jakarta Timur: PT. Niaga Swadaya.
- Alim N H, (2023), Analisis Makna Zakat Dalam Al-Qur'an, Jurnal Mahasiswa Humanis 3(3).
- Amalia M N, dkk, (2021), Optimalisasi Dana Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ekonomi, 5(2).
- Anggito A dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif, Sukabumi: Cv jejak.
- Arikunto S, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar S, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi, dkk, Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi A F, Rekognisi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Zakat Community Development di Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Surabaya, jurnal Al-Muhasib, 1(2).
- Efendi N, Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat Nelayan, Jurnal Administrasi Publik & Bisnis, 1(1)
- Emzir, Analisis Data : *Metodologi Penelitian Kualitatif*, n.d..
- Furqon A H, (2015), Manajemen Zakat, Semarang:Al-Faqir Ilallah.
- Hadiyanti P, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasaru, Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, 17(IX).

Hafidhuddin D, (2002), Zakat Dalam Perekonomian Modern, Depok: Gema Insan.

Haiqal M, Strategi Pemberdayaan Zakat Produktif Dalam Pengetasan Kemiskinan, Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Haiqal M, Strategi Pemberdayaan Zakat Produktif Dalam Pengetasan Kemiskinan, Skripsi Muhammad Haiqal UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Hakim R, (2023), Diskursus (Asnaf Tsamaniyyah): Delapan Golongan Penerima Zakat, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Haris A, Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Media, jurnal Jupiter, XIII(2).

Hasan A, Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia, Jakarta: Kencana Prenada Media Group..

Hasniati, dkk, (2021), Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peningkatan Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 3(1).

Hidajat Rachmat, (2017), Penerapan Manajemen Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat di PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) Kota Makassar, Millah:Jurnal Studi Agama, .XVII(1).

Komariyah, (2024), Keuangan dan Program LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah, Wawancara Pribadi.

Mahendra I Y, Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Berbasis Masjid Melalui Program Mawar Emas Oleh Masyarakat Ekonomi Syariah Nusa Tenggara Barat di Pulau Lombok” Skripsi Y I Mahendra Uin Mataram.

Maryati T, dkk, Peran data Primer pada Pembentukan Skema Konseptual yang Faktual, Jurnal Simetris, 8(2).

Nizar M, (2016), Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) di Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karang Ploso Malang, Jurnal Malia, 8(10).

Nizar M, (2016), Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) di Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karang Ploso Malang, Jurnal Malia, 8(10).

Noor Munawar, (2011), Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ilmiah Civis 1(2).

Noor Munawar, (2011), Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ilmiah Civis 1(2).

Noor Munawar, (2011), Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ilmiah Civis 1(2).

Prasetyo H D, dkk, (2024), Pengetahuan Zakat Dalam Islam Untuk Masyarakat, Jurnal Mutiara, 2(3).

Putra J, dkk, (2020), Pemberdayaan Ekonomi Umat : Strategi Menuju Kemandirian dan Kesejahteraan, Jurnal Penyuluhan Agama, 1(1).

Riza S M, Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara, Jurnal Ekonomi Islam 4(1).

Saeful A dkk, Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam, Jurnal Syarief, 3(4)

Sarwat A, (2011), Seri Fiqih Kehidupan (3) : Shalat, Jakarta: DU Publishing.

Singarimbuni M, dkk, Metodologi Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES.

Siregar A D, dkk, (2023) Optimalisasi Dana Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia, Jurnal Ilmiah Indonesia, 8(7).

Siregar A D, dkk, (2023) Optimalisasi Dana Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia, Jurnal Ilmiah Indonesia, 8(7).

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Supani, (2023), Zakat di Indonesia, Jakarta: Kencana.

Susanto F, Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Uhamka MEE (Micro Economy Empowerment) Di Lazismu Uhamka Untuk Pemberdayaan Mustahik” Skripsi F Susanto UIN Syarif Hidayatullah.

Uripah U, (2025), Ketua Usaha Dapur Ibu, Wawancara Pribadi.

Yulianto Y A, (2023), Tiga Risalah: Mengenal Allah, Mengenal Nabi Muhammad, Mengenal Agama Islam, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Yanti, (2025), Penerima Manfaat Gerobak Berkah, Wawancara Pribadi.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kaje n Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : CICI LESTARI
NIM : 3620021
Jurusan/Prodi : MANAJEMEN DAKWAH /FUAD
E-mail address : cicilestari0592@gmail.com
No. Hp : 085877315643

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT BERBASIS ZAKAT DI LEMBAGA
AMIL ZAKAT AL-IHSAN JAWA TENGAH KANTOR LAYANAN PEKALONGAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 18 Maret 2025



CICI LESTARI
NIM. 3620021

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD